

**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM BUKU PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 IDI**

SKRIPSI

Oleh:

INTAN NURHALIZA

NIM. 1012019050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

PERSETUJUAN

**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 IDI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Pendidikan Agama Islam**

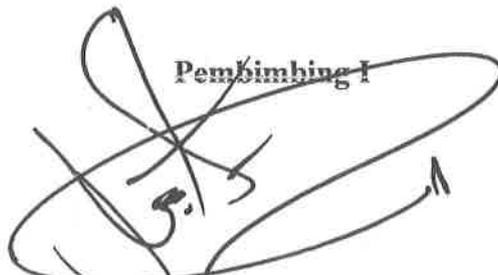
Diajukan Oleh:

**INTAN NURHALIZA
NIM: 1012019050**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Mustamar Iqbal Siregar, M.A.
NIP: 198104282015031004**

Pembimbing II



**Nani Endri Santi, M.A.
NIDN: 2010068503**

**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 IDI**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan
Pada Hari / Tanggal :
Rabu, 17 Januari 2024
5 Rajab 1445 Hijriah**

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewan Penguji


Ketua
Mustamar Iqbal Siregar, S.HI, MA
NIDN. 202004803

Anggota

Sekretaris


Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIDN : 2008118501

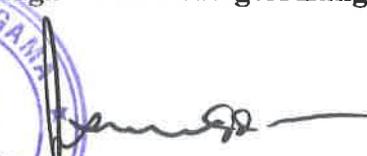
Anggota


Latifah Hanum, S.Pd, MA
NIDN. 2014038202


Nurhanifah, MA
NIDN : 2027038203

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Amiruddin, MA
NIDN. 2003067503

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

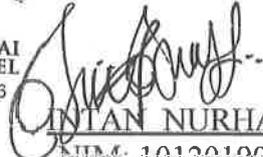
Nama : Intan Nurhaliza
Tempat/Tanggal Lahir : Idi Rayeuk, 26 Maret 2001
Nim : 1012019050
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam
Alamat : Dusun Amiruddin, Desa Tanoh Anou, Kec. Idi
Rayeuk Kab. Aceh Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Idi**” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 11 Desember 2023
Yang menyatakan,




INTAN NURHALIZA
NIM: 1012019050

ABSTRAK

Moderasi merupakan ajaran Islam yang mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, bermaslahat dan proporsional, atau sering disebut dengan kata “moderat” dalam semua dimensi kehidupan. *Wasathiyyah* atau moderasi saat ini telah menjadi diskursus dan wacana keislaman yang diyakini mampu membawa umat Islam lebih unggul dan lebih adil serta lebih relevan dalam berinteraksi dengan peradaban modern di era globalisasi dan revolusi industri, informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Idi. Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan secara mendalam data tentang nilai nilai moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2013. Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan Pemetaan KI dan KD pada buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi yaitu pertama Nilai-nilai toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, ras, dan golongan. Kedua Nilai-nilai inklusivitas, yaitu sikap menerima dan merangkul perbedaan agama, suku, ras, dan golongan. Ketiga, yaitu sikap menghargai hak dan kewajiban setiap orang tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, dan golongan.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Idi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Idi ”**, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantauan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Ismail Arrauf, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.

3. Bapak Hatta Sabri, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
4. Bapak Muhammad Nuh Rasyid, S.Th.I,M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat serta menjadi pribadi yang berkualitas.
5. Bapak Mustamar Iqbal Siregar, M.A. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nani Endri Santi, M.AI dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
8. Kedua Orangtu, Bapak Hj.Mahyiddin (Alm) dan Ibu Hj. Yusnidar, kakak, abang, adik dan seluruh keluarga besar yang telah banyak mendukung dan mendoakan dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus Unit 3 Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019. Dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu,

penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Langsa, 11 Desember 2023

Penulis

Intan Nurhaliza

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7. Penelitian Terdahulu	8
1.8 Penjelasan Istilah	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Nilai-Nilai Moderasi Beragama	14
2.1.1 Pengertian Moderasi Beragama	14
2.1.2 Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	15
2.1.3 Indikator Moderasi Beragama	17
2.1.4 Nilai-Nilai Moderasi Beragama	21
2.2 Buku Pelajaran PAI dan budi Pekerti	29
2.2.1 Pengertian Buku Pelajaran PAI	29
2.2.2 Karakteristik Buku Pelajaran PAI	32
BAB III METODE PENELITIAN	35

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
3.2 Sumber Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4 Analisis Data	38
3.5 Keabsahan Data.....	40
3.6 Tahap-Tahap Penelitian.....	42
3.7 Deskripsi muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
4.1 Deskripsi Temuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Buku.....	46
4.1.1 Membaca QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	66
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan QS al-Anfal (8:72), QS al-Hujurat (49): 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.....	66
4.2 Analisis Temuan	86
4.3.2Kaitan Temuan dan Teori	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
5.2. Kesimpulan.....	110
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan radikal telah berhasil mempengaruhi dan masuk dilingkungan pendidikan umum terutama tingkat SMA. Para pelaku sengaja masuk dan mempengaruhi siswa, karena mereka tahu bahwa siswa itu nantinya akan menjadi penentu masa depan bangsa dan negara. Untuk melawan hal tersebut, pemerintah Indonesia tengah gencar-gencarnya menggaungkan kebijakan moderasi beragama dilingkungan sekolah.¹

Moderasi beragama berasal dari dua kata yaitu moderasi dan beragama. Kata moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini berasal dari serapan kata moderat yang berarti sikap selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan kecenderungan ke arah jalan yang tengah. Sehingga, ketika kata moderasi digabungkan dengan kata beragama akan memiliki pengertian yang merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.

Menurut Quraish Shihab, moderasi beragama adalah keseimbangan antara keduniawian dan akhirat yang senantiasa diikuti dengan upaya untuk beradaptasi terhadap setiap situasi yang mungkin akan dihadapi, serta

¹ Muhammad Wildan dan Alimatul Qibtiyah, "Parentin Style And The Level Of Islamism Amon Senior Hiigh School Studenrs in Yogyakarta", Journal Of Indonesian Islam, No.14,Vol.1 (Juni 2020), h.188

dilandasi dengan petunjuk agama serta kondisi objektifnya.² Dalam Islam, hal ini dikenal dengan istilah *wasathiyah*. Pengertian *wasathiyah* menurut Yusuf Qardhawi adalah suatu upaya menjaga keseimbangan antara dua isi/ujung/pinggir yang berlawanan atau bertolak belakang, agar jangan sampai yang satu mendominasi dan menegaskan yang lain.³

Jadi dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga bahasa agar dapat menjaga kesatuan serta memelihara NKRI. Hal ini menjadi sangat penting dalam berkehidupan sehari-hari, supaya tidak ada lagi konflik-konflik atas nama perbedaan terutama perbedaan agama.

Fenomena-fenomena tentang radikalisme Islam yang terjadi di sekolah, salah satunya fenomena yang terjadi di SMA Negeri I Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Radikalisme dan intoleransi juga dipengaruhi oleh model pembelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan analisa peneliti sebagian siswa merasa bahwa pendidikan Islam mempengaruhi mereka untuk tidak bergaul dengan pemeluk agama non Islam. Salah satunya terdapat siswi non muslim yang bersekolah di SMA Negeri 1 Idi, ia sering dikucilkan oleh siswi muslim karena perbedaan agama, banyak siswi yang menjauhi siswi tersebut karena dia non muslim dan ia

² M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* oleh M. Quraish Shihab, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), h.43.

³Iffati Zamimah, “*Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab*”, Jurnal Al-Qur’an dan Tafsir, No. 1, Vol.1, (Juli 2018), h.127

juga memiliki sedikit teman disekolahnya. Melihat kondisi seperti ini sungguh sangat mengkhawatirkan karena sikap toleran yang seharusnya dibutuhkan dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia, pendidikan agama islam dianggap tidak memupuk sikap toleransi. Ini menjadi hal penting yang perlu dilakukan, menanamkan pemahaman mengenai moderasi beragama sejak dini supaya di kehidupan selanjutnya tumbuhlah manusia-manusia dengan pemikiran dan perilaku yang bermoderasi. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan pemahaman moderasi beragama ini disekolah melalui buku pelajaran pendidikan agama Islam.⁴

Di dalam buku moderasi beragama ternyata ada penjelasan tentang salah satu fungsi moderasi beragama. Disebutkan bahwa Internalisasi nilai-nilai agama dimaksudkan agar agama senantiasa menjadi landasan spiritual, moral dan etika dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan penghargaan terhadap keragaman paham dan amalan beragama dimaksudkan untuk mendorong kehidupan keagamaan yang moderat, demi terciptanya penguatan komitmen kebangsaan kita.⁵

Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas karya Sadi dan M. Nasikin membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama diantaranya yaitu toleransi dan menghindarkan diri dari bahaya tindak kekerasan. Dengan bertoleransi

⁴ Hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023.

⁵ Media Eka Putra, *Moderasi Beragama Sebagai Mekanisme Internalisasi Ummat Beragama Menuju Umat Beragama Berkesadaran*, Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang, Vol. 4, No. 2, Juni 2020, h. 90

masyarakat khususnya siswa dapat memahami arti perbedaan dan mampu menghargai sesama manusia walaupun beda agama. Tujuan pembelajaran materi toleransi ini agar siswa dapat menghargai perbedaan, serta membentuk peserta didik yang berkarakter baik, dan dapat menghindari tindak kekerasan.

6

Tindak kekerasan sendiri bermula dari pemahaman atau keyakinan yang berbeda. Sekarang banyak sekali masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, misal tawuran antar pelajar dan kekerasan yang terjadi di sekolah. Siswa juga dibimbing untuk saling belajar berempati, membantu yang kesusahan tanpa membeda-bedakan keyakinan, saling hormat-menghormati sesama teman, serta tidak boleh memaksakan kehendak orang lain. Ketika umat Islam benar-benar memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terwujud tatanan kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang bermoderasi.⁷

Selain itu, Pengetahuan bidang agama yang benar, tepat, dan universal wajib untuk dibentuk di seluruh lembaga pendidikan. Hal tersebut guna memberikan pemahaman keagamaan yang kuat dan wawasan yang luas terhadap peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki sikap anti radikalisme, mencintai kedamaian, sikap saling membantu dalam persoalan muamalah, menghargai keberagaman dan saling menghargai antar umat beragama lainnya, oleh karena demikian pada materi bahan ajar buku PAI yang menjembatani peserta didik untuk

⁶ Hasil Observasi Peneliti Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Sadi Dan M. Nasikin, Yang Dilakukan Pada Tanggal 13 Mei 2023.

⁷*Ibid.*

mewujudkan dan mengimplementasikan harapan tersebut sangatlah konsekuensial dalam tatanan kehidupan.⁸

Dengan begitu, memasukkan muatan moderasi beragama dalam proses pembelajaran adalah suatu keharusan. Ini semua akan bermanfaat untuk membentuk karakter moderat siswa sehingga mereka dapat menjauhkan diri dari perilaku kekerasan dan keekstreman dalam praktik beragama. Hal ini bisa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan cara mencantumkan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku pelajaran ataupun mengajarkan materi moderasi beragama secara langsung dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Perlunya menjaga siswa agar tidak mudah terpengaruh terhadap paham radikal. Siswa merupakan ujung tombak dan generasi penerus bangsa, yang akan memajukan dan memimpin bangsa pada generasi selanjutnya. Apalagi siswa tingkat akhir di jenjang sekolah yang akan memasuki dunia baru. Perlu adanya bekal upaya untuk menangkal paham radikal. Karena ini merupakan pendidikan formal terakhir bagi siswa yang memilih untuk berkecimpung di masyarakat. Dengan begitu, adanya muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X sangat diperlukan, sebagai sumber dan bekal siswa dalam menangkal paham radikal.

Berdasarkan latar belakang masalah untuk menganalisis muatan nilai-nilai yang terkandung dalam buku pelajaran maka peneliti mengambil judul

⁸ Fauzi Rachman, *Buku Ajar Kajian Buku Teks*, (Klanten:Lakeisha, 2022), h. 42

⁹ *Ibid.*

penelitian “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Idi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya kemajemukan di Indonesia dapat membuat terjadinya konflik yang tindakannya tidak mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti.

1.3 Batasan Masalah

Adapun guna mempermudah pembahasan dalam kajian permasalahan dan membatasi masalah agar tidak menyebar kepada hal yang tidak berkaitan dan tidak diperlukan maka peneliti memfokuskan dan membatasi penelitian hanya yang berhubungan dengan analisis nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X yang diterbitkan oleh Erlangga tahun 2013 di SMA Negeri 1 Idi .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah yang akan mendapat penekanan untuk dikaji sebagai batasan dalam pembahasan dan mengarahkan serta memperjelas penelitian. Rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana sistematika pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi?

2. Bagaimana muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistematika pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi
2. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil kajian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama didalam buku pelajaran tingkat SMA. Sebagai upaya menambah khasanah ilmu-ilmu tentang teori dan pengetahuan mengenai Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 1 Idi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, bertambahnya Ilmu pengetahuan dan wawasan terkait tema moderasi beragama.

- b. Bagi Pendidik, dapat digunakan sebagai bahan materi pembelajaran mengenai moderasi beragama dalam bukupelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Idi.
- c. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan mendorong sikap lebih peduli dengan adanya keberagaman dengan bentuk mendalami nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekolah SMA Negeri 1 Idi.
- d. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- e. Bagi Akademisi Sebagai Bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah terutama Prodi Pendidikan Agama Islam yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.

1.7. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan guna menunjang atau menjadikannya sebagai bahan rujukan. Hal tersebut dicantumkan karena untuk menghindari penyalinan penelitian dan juga sebagai pembeda serta penunjang diadakannya penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang masih berkaitan:

1. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Aziz dan Najmudin yaitu jurnal Volume 6, Nomor 2 tahun 2020 berjudul “Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Swasta. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian

tersebut ialah bahwa buku ajar yang digunakan dalam mata kuliah tersebut adalah buku PAI yang ditulis oleh Prof. Dr. Daud Ali. Di dalam buku ajar yang digunakan memang tidak mengungkapkan materi mengenai moderasi beragama dengan gamblang namun secara tersirat terdapat materi yang merujuk pada tema moderasi beragama. Adapun yang mencakup bahasan nilai-nilai yang merujuk pada moderasi beragama dalam buku ajar tersebut meliputi nilai-nilai keagamaan hingga kemanusiaan, nilai-nilai religious dan alam semesta, sumber dasar hukum agama Islam, kerangka atau landasan dasar, aqidah, syari'ah, dan nilai-nilai akhlaq. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu topik pembahasan berupa moderasi beragama dalam bahan ajar, namun perbedaannya yaitu terletak pada tingkatan lembaga pendidikan.¹⁰ Dalam penelitian tersebut mata kuliah PAI di tingkat Perguruan Tinggi Umum Swasta, sedangkan penelitian yang diangkat dalam penulisan penelitian ini mengangkat studi literature berdasarkan Buku pelajaran PAI yang diterbitkan Erlangga tahun 2013.

2. Jurnal yang ditulis Siti Chadidjah berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu diketahui terdapat nilai-nilai moderasi beragama yang termasuk dalam hidden kurikulum, namun terlepas dari hal tersebut sekolah juga sudah menerapkan perilaku wajib yang harus dilaksanakan

¹⁰Abdul Aziz and Najmudin. "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)." *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.6, No. 2, (2020), h. 95–117.

atau dipatuhi dalam lingkungan sekolah seperti menjalankan sikap toleransi, tawazum dan masih banyak sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dalam bahan ajarnya. Sedangkan di lingkungan Perguruan Tinggi penerapan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama tidak begitu terlihat, namun secara tidak langsung sudah ada dalam ruang lingkup materi yang terdapat pada bahan ajar yang dipakai. Dalam penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu topik pembahasan moderasi beragama dalam bahan ajar, namun perbedaannya yaitu terletak pada tingkatan lembaga pendidikan yang diteliti. Dalam penelitian ini ada perbedaan yakni pada jurnal Siti Chadidjah mengangkat permasalahan di seluruh jenjang Mulai tingkat Sekolah Dasar, menengah, hingga di Perguruan Tinggi, sedangkan yang diangkat dalam penelitian ini hanya pada satu jenjang saja yaitu tingkatan Sekolah Menengah Atas. Selain itu dalam penelitian ini mengangkat studi pelajaran berdasarkan Buku pelajaran PAI yang diterbitkan Erlangga tahun 2013.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan Ninik Handayani tahun 2022 tentang “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Ajaran2021/2022”. Pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif , Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

¹¹ Sitti Chadidjah, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI*, Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam ; Issue , Vol.6, No.1, 2021, h. 25

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut ialah:

- a) implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran Pertama memberikan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, dalam pembelajaran PAI guru juga memberi kebebasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua mempelajari materi yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti dalam QS Al-Isra" ayat 26-27 dan QS Al-Furqon ayat 63. Ketiga selalu mencontohkan dalam kerendahan hati dan hidup sederhana.
- b) implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogo jampi. Pertama mengoptimalkan pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan sekitar, di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat menghargai sesama makhluk. Kedua mengoptimalkan pendekatan di dalam kelas dengan cara pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau perdebatan untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.

1.8 Penjelasan Istilah

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.¹² Moderasi beragama merupakan sebuah konsep

¹²Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, h. 86-87

atau cara pandang terkait proses memahami dan mewujudkan ajaran agama hidup rukun guna memperkuat persatuan dan kesatuan Bangsa yang dilalui dengan jalur yang moderat yaitu tidak ekstrem, jadi konsepsi dari moderasi agama disini yaitu cara beragama ataulangkah strategis yang dilakukan dalam kehidupan beragama.¹³

Nilai-nilai moderasi beragama yakni sebuah pandangan atau sikap yang berusaha mengambil jalan tengah, tidak berlebihan dan tidak pula berkekurangan. Maksudnya adalah setiap individu atau kelompok yang memiliki pandangan atau sikap *tawasuth* (pertengahan), *i'tidal* (adil) dan *tawazun* (berkeseimbangan), sehingga ia tidak terlalu fanatik dengan kepercayaannya dan tidak gampang menyalahkan individu atau kelompok lain yang berada diluar pemahamannya.¹⁴

Dengan demikian, dalam penelitian ini nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksud ialah nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi.

2. Buku Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Buku Pelajaran ialah buku yang berisi penjelasan materi pelajaran pada bidang studi tertentu, yang disusun sistematis dengan melalui tahap seleksi yang mengacu pada tujuan, orientasi pembelajaran, dan tahap

¹³Babun Suharoto, dkk, *Moderasi Beragama Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis, 2019), h.105

¹⁴*Ibid.*

perkembangan siswa, yang berikutnya diasimilasikan.¹⁵Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu bentuk bahan cetak pelajaran. Buku pelajaran ini memuat materi agama Islam yang meliputi fakta, konsep, prinsip maupun prosedur, pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dipelajari dan dikuasai khususnya oleh siswa kelas X SMA sehingga dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Peneliti menggunakan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas karya Sadi dan M. Nasikinyang diterbitkan oleh Erlangga tahun 2013 edisi revisi 2013. Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas karya Sadi dan M. Nasikin.¹⁶

BAB II

LANDASAN TEORI

¹⁵ Gustini Rahmawati, *Buku Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung*, Jurnal EdiLib, Vol. 5, No. 1, 2015, h.106

¹⁶Hasil Observasi Peneliti Dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Sadi Dan M. Nasikin, Yang Dilakukan Pada Tanggal 13 Mei 2023

Penelitian ini adalah studi deskriptif dalam hal tingkat penyediaan informasi. Studi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena dan karakteristiknya. Penelitian ini lebih tertarik pada apa yang terjadi daripada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi. Sebagai hasilnya, observasi dan alat dokumentasi sering digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatannya.

4.1 Deskripsi Temuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Hasil dari dokumentasi yang saya baca serta saya observasi ada hal dalam setiap buku pelajaran yang di sebut dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah dua konsep penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam kurikulum pendidikan formal di berbagai negara. Mereka digunakan untuk menggambarkan apa yang diharapkan siswa pahami, kuasai, atau capai dalam suatu program pendidikan. Berikut dibawah ini adalah penemuan penulis tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang ditulis oleh Drs.. Sadi, M.S.I dn Drs. H. M. Nasikin, M.Pd berdasarkan PERMENDIKBUD NO.37 TAHUN 2018dan juga merupakan buku pelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Idi.

1. Deskripsi Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Gambar 4.1. KI 1 Sikap Spiritual dan Kompetensi 2 Sikap Sosial

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	"2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukk sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai" permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Tabel 4.1 KI 1 Sikap Spiritual dan Kompetensi 2

Dalam Kompetensi inti 1 tertulis bahwa, Siswa harus mampu menghayati dan juga mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Pada kompetensi inti 2 dinyatakan bahwa siswa harus mampu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta

menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai" permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Dari 2 kompetensi di atas dapat penulis deskripsikan bahwa seorang siswa di haruskan dapat mengamalkan ajaran agama islam secara benar. Sikap spiritual dan juga sikap sosial harus berjalan seiringan tanpa meninggalkan yang satu dengan yang lain. Siswa harus mampu menjadi seseorang yang patuh pada agamanya tanpa harus meras orang lain yang berebeda dengannya lebih rendah atau tinggi. Sikap sosial mendorong seorang siswa untuk lebih peka terhadap sesama dan memiliki jiwa yang jujur, disiplin, tanggung jawab dan segala sikap sosial yang mencerminkan seseorang yang baik dimata agama dan masyarakat.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR

Gambar 4.2. K.I 3 Pengetahuan dan K.I 4 Keterampilan

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual,	4. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim

<p>prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.</p>	<p>dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.</p>
---	---

Tabel 4.2 K.I 3 Pengetahuan dan K.I 4 Keterampilan

Dari Kompetensi Inti 3 yang mengenai Pengetahuan dapat ditarik kesimpulan dalam deskripsi yaitu adalah deskripsi komprehensif tentang kemampuan seseorang untuk memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti. Ini juga mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dan selanjutnya penulis menguraikan elemen-elemen kunci dari K.I 3 tersebut:

1. **Memahami:** Ini mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami konsep, teori, ajaran, dan prinsip yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ini melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan ajaran agama Islam serta prinsip-prinsip etika dan moral dalam budi pekerti.
2. **Menerapkan:** Ini berarti siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki dalam situasi dunia nyata. Menerapkan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti dalam tindakan sehari-hari dan dalam konteks yang relevan.
3. **Menganalisis:** Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi dan konsep terkait dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ini melibatkan kemampuan untuk mengurai masalah, mengevaluasi argumen, dan mendalami pemahaman konsep-konsep yang lebih dalam.
4. **Mengevaluasi:** Ini berarti siswa dapat melakukan penilaian kritis terhadap informasi dan situasi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ini termasuk kemampuan untuk mengevaluasi apakah tindakan atau keputusan yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan ajaran agama Islam.
5. **Pengetahuan faktual:** Ini merujuk pada pemahaman tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan agama Islam, budi pekerti, dan aspek-aspek terkaitnya.

6. **Pengetahuan konseptual:** Ini melibatkan pemahaman konsep-konsep yang mendasari agama Islam dan budi pekerti, termasuk nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang terkait.
7. **Pengetahuan prosedural:** Ini merujuk pada pemahaman tentang bagaimana melaksanakan tindakan atau prosedur yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai budi pekerti.
8. **Pengetahuan metakognitif:** Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana kita belajar dan bagaimana kita bisa meningkatkan kemampuan belajar kita dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
9. **Pengembangan potensi diri:** Ini merujuk pada upaya untuk terus-menerus meningkatkan diri dalam aspek spiritual, moral, dan etika sesuai dengan ajaran agama Islam dan budi pekerti.
10. **Keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional:** Ini mengacu pada berbagai konteks di mana pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diterapkan dan relevan, seperti dalam keluarga, lingkungan sekolah, dunia kerja, serta dalam konteks masyarakat dan hubungan internasional.

Selanjutnya pada kompetensi inti 4 mengenai keterampilan, penulis menarik kesimpulan mengacu pada kompetensi dan kemampuan yang diharapkan dari siswa atau peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berikut adalah ringkasan dari poin-poin utama yang ada dalam kompetensi tersebut:

1. **Melaksanakan Tugas Spesifik:** Siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu yang diberikan kepada mereka dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. **Menggunakan Alat Informasi dan Prosedur Kerja Lazim:** Siswa harus mampu menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang umum atau biasa digunakan dalam mata pelajaran tersebut. Ini mungkin mencakup sumber daya seperti buku teks, internet, dan metode kerja yang lazim digunakan dalam pelajaran tersebut.
3. **Menyelesaikan Masalah Sederhana:** Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sederhana yang mungkin muncul dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4. **Keterampilan Berpikir:** Siswa harus dapat menunjukkan keterampilan berpikir seperti menalar, mengolah, dan menyajikan informasi dengan cara yang efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak. Ini berarti mereka harus mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan bekerja baik secara individu maupun dalam kelompok.
5. **Keterampilan Gerak:** Selain keterampilan berpikir, siswa juga diharapkan memiliki keterampilan dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah. Ini mungkin mencakup keterampilan fisik atau praktis yang terkait dengan mata pelajaran tersebut.

Dengan demikian, dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa diharapkan dapat menggabungkan pemahaman teoritis dan praktis

dalam menyelesaikan tugas, menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan fisik yang relevan.

2. Deskripsi Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah deskripsi rinci dan spesifik tentang apa yang diharapkan siswa pelajari, pahami, dan kuasai dalam suatu mata pelajaran atau bidang pembelajaran tertentu. Konsep ini umumnya digunakan dalam dunia pendidikan untuk merinci tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Kompetensi dasar membantu guru, siswa, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memahami dengan jelas apa yang seharusnya dicapai dalam suatu periode waktu tertentu. Adapun berikut ini adalah deskripsi mengenai Kompetensi dasar yang ada pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X:

a. Kompetensi Dasar dari K.I 1

KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama
1.2 meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama
1.3 meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir
1.4 meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
1.5 terbiasa berpakaian sesuai dengan syari'ah Islam
1.6 meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
1.7 meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya
1.8 meyakini Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
1.9 meyakini bahwa haji, zakat, dan wakaf adalah perintah Allah Swt. dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat
1.10 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah
1.11 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah

Gambar 4.3 Kompetensi dasar

KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama
- 1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama
- 1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Memberi Rasa Aman, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir
- 1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah swt
- 1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam
- 1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
- 1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya
- 1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam

KOMPETENSI DASAR

- 1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat
- 1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah
- 1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah

1.1 Membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.

- Ini mengacu pada pentingnya membaca al-Qur'an dengan pemahaman bahwa mengendalikan diri (mujahadah), memiliki prasangka baik kepada orang lain (husnuzzan), dan menjaga persaudaraan (ukhuwah) adalah prinsip-prinsip yang dianjurkan dalam agama Islam.

1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.

- Ini menekankan larangan dalam Islam terhadap pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan pentingnya mematuhi norma-norma moral dalam hubungan antara individu.

1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Memberi Rasa Aman, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.

- Ini adalah pernyataan keyakinan dalam sifat-sifat Allah dalam Islam, yang mencakup kesempurnaan-Nya, keadilan-Nya, dan kekuasaan-Nya.

1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah swt:

- Ini mengacu pada keyakinan dalam Islam tentang adanya malaikat sebagai makhluk spiritual yang melayani Allah dan memainkan peran dalam urusan dunia dan agama.

1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

- Ini menekankan pentingnya berpakaian sesuai dengan aturan dan nilai-nilai syariat Islam dalam pemakaian pakaian yang sopan dan menutup aurat.

1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.

- Ini menekankan pentingnya kejujuran dalam agama Islam sebagai salah satu prinsip fundamental dalam perilaku dan etika.

1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.

- Ini menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam Islam, dan bahwa belajar adalah perintah dari Allah dan Nabi Muhammad SAW.

1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

- Ini menyatakan keyakinan dalam sumber-sumber hukum dalam Islam, termasuk al-Qur'an (kitab suci Islam), Hadis (tradisi dan ucapan Nabi Muhammad), dan ijtihad (penafsiran hukum).

1.9 Meyakini bahwa haji, zakat, dan wakaf adalah perintah Allah yang dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.

- Ini mengacu pada keyakinan dalam kewajiban menjalankan ibadah haji, memberikan zakat (sumbangan amal), dan berwakaf (memberikan harta untuk tujuan amal) sebagai perintah Allah yang memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat.

1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah.

- Ini adalah keyakinan dalam ajaran dan dakwah Nabi Muhammad SAW selama masa di Makkah.

1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.

- Ini adalah keyakinan dalam ajaran dan dakwah Nabi Muhammad SAW selama masa di Madinah.

b. Kompetensi Dasar dari K.I 2

KOMPETENSI DASAR	
2.1	menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadis terkait
2.2	menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. Al-Isrā'/17: 32, dan Q.S. An-Nūr/24: 2, serta hadis terkait
2.3	memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>Asmā'ul Husnā: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-Adl, dan Al-Akhir</i>
2.4	menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
2.5	menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syari'ah Islam
2.6	menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
2.7	memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. At-Taubah/9: 122 dan hadis terkait
2.8	menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan Al-Qur'an, hadis, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam
2.9	menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf
2.10	bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah
2.11	menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah

KOMPETENSI DASAR	
2.1	Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an- nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah QS al-Anfal (8):72, QS al- Hujurat (49): 10 dan12 serta Hadis terkait
2.2	Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan QS al-Isra' (17):32, dan QS an-Nur (24): 2, serta Hadis terkait
2.3	Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahamanal-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil,Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir
2.4	Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggungjawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt
2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
2.6	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari- hari

2.7	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman QS at-Taubah (9): 122 dan Hadis terkait
2.8	Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam
2.9	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf
2.10	Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
2.11	Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah

Tabel 4.4 Kompetensi Dasar

2.1. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan 12 serta Hadis terkait:

- Ini mencakup pengendalian diri, berprasangka baik terhadap sesama, dan menjaga persaudaraan sebagai wujud cinta dan hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

2.2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan QS al-Isra' (17):32, dan QS an-Nur (24): 2, serta Hadis terkait:

- Menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pergaulan bebas dan zina, sebagai bentuk menjaga moralitas dan etika.

2.3. Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir:

- Ini mengacu pada memiliki karakter yang baik, teguh dalam prinsip, memberi rasa aman kepada orang lain, serta memiliki tawakal dan keadilan sebagai bagian dari pemahaman terhadap sifat-sifat Allah.

2.4. Menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt:

- Ini mencakup sikap yang sesuai dengan keimanan kepada malaikat, yang melibatkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam tindakan dan keputusan sehari-hari.

2.5. Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam:

- Ini termasuk berpakaian yang sesuai dengan aturan Islam, menjaga aurat, dan mematuhi tata cara berpakaian yang ditetapkan dalam agama.

2.6. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari:

- Mengutamakan kejujuran dalam komunikasi dan tindakan sehari-hari, menghindari kebohongan dan kecurangan.

2.7. Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman QS at-Taubah (9):122 dan Hadis terkait:

- Menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan.

2.8. Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam:

- Ini melibatkan kesungguhan dalam beribadah, termasuk ikhlas dalam niat dan ketaatan terhadap ajaran agama, serta penghargaan terhadap sumber-sumber hukum Islam.

2.9. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf:

- Mendorong kepedulian terhadap sesama dan partisipasi dalam perbuatan baik seperti zakat, wakaf, dan haji untuk membantu mereka yang membutuhkan.

2.10. Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah:

- Mengambil inspirasi dari sejarah Nabi Muhammad dalam mempertahankan kebenaran dan siap berkorban untuk nilai-nilai Islam.

2.11. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah:

- Membangun hubungan yang harmonis, kerukunan, dan persatuan dalam masyarakat, mengikuti contoh strategi dakwah Nabi di Madinah

c. Kompetensi dasar dari K.I 3

KOMPETENSI DASAR	
3.1 menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafsi</i>), prasangka baik (<i>huququl-zaman</i>), dan persaudaraan (<i>al-ikrahah</i>)	4. 4. 4.
3.2 menganalisis Q.S. Al-Isrâ'/17: 32, dan Q.S. An-Nûr/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	4. 4. 4.
3.3 menganalisis makna <i>Asmâ'ul Husnâ: Al-Karîm, Al-Mu'min, Al-Wakîl, Al-Matin, Al-Jamî', Al-Adl, dan Al-Akhir</i>	4.
3.4 menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	4.
3.5 menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syari'ah Islam	4.
3.6 menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	4.
3.7 menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama	4.
3.8 menganalisis kedudukan Al-Qur'an, hadis, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam	4.
3.9 menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	4.
3.10 menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah	4.
3.11 menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah	4.

Gambar 4.5 Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis QS al-Anfal(8):72, QS al-Hujurat (49):10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri(mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
3.2 Menganalisis QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3.3 Menganalisis makna al- Asma'u al-Husna: al- Karim, al-Mu'min, al- Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt.
3.5 Menerapkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
3.6 Memahami manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
3.7 Menganalisis kewajiban menuntut ilmu untuk membela agama
3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijthid sebagai sumber hukum Islam
3.9 Menganalisis tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah
3.11 Menganalisis strategi,dan keberhasilan dakwahNabi Muhammad saw diMadinah

Tabel 4.5 Kompetensi Dasar

3.1 Menganalisis QS al-Anfal(8):72, QS al-Hujurat (49):10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah):

- QS al-Anfal(8):72 membahas tentang kewajiban menjaga sifat baik dalam diri dan berusaha untuk mengatasi hawa nafsu.
- QS al-Hujurat (49):10 dan 12 menekankan pentingnya tidak mencela atau mencemooh orang lain dan mengajarkan persaudaraan dalam Islam.

- Kontrol diri (mujahadah an-nafs) adalah upaya untuk mengendalikan hawa nafsu dan emosi agar sesuai dengan ajaran Islam.
- Prasangka baik (husnuzzan) mengajarkan untuk memiliki pandangan baik terhadap sesama, selama tidak ada bukti sebaliknya.
- Persaudaraan (ukhuwah) adalah prinsip persatuan dan persaudaraan umat Islam.

3.2 Menganalisis QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina:

- QS al-Isra' (17):32 mengajarkan tentang pentingnya menjauhi perbuatan zina dan pergaulan bebas.
- QS an-Nur (24):2 memberikan hukuman bagi pelaku zina yang telah disaksikan oleh empat saksi.
- Islam melarang pergaulan bebas dan perbuatan zina, mengingat pentingnya menjaga moral dan kehormatan.

3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir:

- Al-Asma'u al-Husna adalah sifat-sifat indah Allah yang terungkap dalam Al-Qur'an.
- Al-Karim berarti Pemurah, Allah yang memberikan dengan murah hati.
- Al-Mu'min berarti Pemberi Keamanan, Allah yang memberikan perlindungan.
- Al-Wakil berarti Pelindung, Allah yang dapat diandalkan.
- Al-Matin berarti Kokoh, Allah yang kuat dan tak tergoyahkan.

- Al-Jami' berarti Pengumpul, Allah yang mengumpulkan segala sesuatu.
- Al-'Adl berarti Maha Adil, Allah yang adil dalam segala tindakan-Nya.
- Al-Akhir berarti Yang Terakhir, Allah yang abadi dan kekal.

3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt:

- Beriman kepada malaikat adalah salah satu rukun iman dalam Islam.
- Malaikat adalah makhluk Allah yang tak terlihat oleh manusia dan hanya tunduk kepada perintah-Nya.
- Malaikat memiliki berbagai tugas seperti malaikat pengawas, malaikat penulis, dan malaikat pelindung.
- Malaikat juga berperan dalam mengantarkan wahyu kepada para nabi.

3.5 Menerapkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam:

- Berpakaian sesuai syariat Islam mengacu pada aturan berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, seperti menutup aurat.
- Pakaian harus mencerminkan kesopanan, kehormatan, dan ketaqwaan.
- Pakaian harus menjauhi perhiasan yang mencolok dan berlebihan.
- Setiap negara atau budaya mungkin memiliki peraturan berpakaian yang berbeda.

3.6 Memahami manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari:

- Kejujuran adalah nilai penting dalam Islam dan dalam kehidupan sehari-hari.
- Kejujuran membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan orang lain.

- Kejujuran menciptakan rasa damai batin dan menjaga akhlak yang baik.
- Kejujuran juga merupakan bagian dari tugas seorang Muslim untuk berbicara yang benar.

3.7 Menganalisis kewajiban menuntut ilmu untuk membela agama:

- Menuntut ilmu adalah tugas bagi setiap Muslim, karena ilmu adalah kunci untuk memahami dan membela agama.
- Ilmu agama diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan penyesatan dalam agama.
- Mempelajari ilmu agama juga memungkinkan seseorang untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang Islam kepada orang lain.

3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam:

- Al-Qur'an adalah sumber utama hukum Islam dan dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah.
- Hadis adalah catatan tentang tindakan, ucapan, dan persetujuan Nabi Muhammad yang memberikan panduan tambahan.
- Ijtihad adalah proses penafsiran dan analisis hukum Islam oleh ulama untuk mengatasi masalah yang tidak dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an atau Hadis.

3.9 Menganalisis tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf:

- Ibadah haji adalah kewajiban bagi Muslim yang mampu secara finansial dan fisik, dan melibatkan perjalanan ke Makkah untuk beribadah.

- Zakat adalah kewajiban memberikan sebagian pendapatan kepada yang membutuhkan.
- Wakaf adalah tindakan memberikan harta atau aset kepada tujuan amal, seperti pendidikan atau pembangunan masjid.

3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah:

- Dakwah Nabi Muhammad di Makkah berfokus pada ajaran tauhid dan menentang praktik-praktik politeisme.
- Strategi dakwah melibatkan penyampaian pesan dengan lembut, kesabaran, dan ketabahan.
- Keberhasilan dakwah Nabi Muhammad di Makkah dapat dikaitkan dengan kekuatan karakternya, dukungan dari pengikutnya yang setia, dan pertolongan Allah.

3.11 Menganalisis strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah:

- Dakwah di Madinah melibatkan pembentukan masyarakat Muslim yang independen.
- Strategi dakwah di Madinah termasuk pembentukan kontrak sosial (Konstitusi Madinah) dan pertahanan terhadap ancaman.
- Keberhasilan dakwah di Madinah dapat dilihat dari pertumbuhan komunitas Muslim yang kuat dan pendudukan dari suku-suku di sekitarnya.

d. Kompetensi dasar dari K.I 4

4.1.1	membaca Q.S. Al-Hujurāt/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
4.1.2	mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Hujurāt/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar
4.1.3	menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnu'uzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. Al-Hujurāt/49: 10 dan 12, serta hadis terkait
4.2.1	membaca Q.S. Al-Isrā'/17: 32, dan Q.S. An-Nūr/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
4.2.2	mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isrā'/17: 32, dan Q.S. An-Nūr/24:2 dengan fasih dan lancar
4.2.3	menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>qabā'ih</i>) sesuai dengan Q.S. Al-

Gambar 4.6 Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	
4.1.1	Membaca QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan QS al-Anfal (8:72), QS al-Hujurat (49): 10 dan 12 dengan fasih dan lancar
4.1.3	Menyajikan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan QS al-Anfal (8:72), QS al-Hujurat (49): 10 dan 12, serta Hadis terkait
4.2.1	Membaca QS al-Isra' (17):32, dan QS an-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
4.2.2	Mendemonstrasikan hafalan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2 dengan fasih dan lancar
4.2.3	Menyajikan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya sesuai pesan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2
4.3	Menyajikan hubungan makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil
4.4	Mempresentasikan hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

4.5	Mempraktikkan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam
4.6	Melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
4.7	Menyajikan kewajiban menuntut ilmu dengan kewajiban membela agama sesuai perintah QS at- Taubah (9): 122 dan Hadis
4.8	Menentukan suatu hukum berdasarkan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
4.9	Menyimulasikan tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf
4.10	Menyajikan substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah
4.11	Mempresentasikan dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah

Tabel 4.6 Kompetensi Dasar

4.1.1 Membaca QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

Kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemampuan ini diperlukan agar peserta didik dapat memahami makna dan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik.

4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan QS al-Anfal (8:72), QS al-Hujurat (49): 10 dan 12 dengan fasih dan lancar

Kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Selain itu, hafalan Al-Qur'an juga dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan QS al- Anfal (8:72), QS al-Hujurat (49): 10 dan 12, serta Hadis terkait

Kualitas keimanan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Sebaliknya, kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan yang baik akan memperkuat kualitas keimanan seseorang.

4.2.1 Membaca QS al-Isra' (17):32, dan QS an-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

Kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemampuan ini diperlukan agar peserta didik dapat memahami makna dan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik.

4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2 dengan fasih dan lancar

Kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Selain itu, hafalan Al-Qur'an juga dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.3 Menyajikan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya sesuai pesan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2

Pergaulan bebas dan perbuatan zina merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Perbuatan ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi pelakunya maupun bagi masyarakat.

4.3 Menyajikan hubungan makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal, dan perilaku adil

Al-Asma'u al-Husna merupakan nama-nama Allah swt yang baik dan indah. Setiap nama Allah swt memiliki makna dan keutamaan tersendiri. Peserta didik diharapkan dapat memahami makna dan keutamaan dari al-Asma'u al-Husna, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.4 Mempresentasikan hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

Beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt merupakan salah satu rukun iman. Malaikat-malaikat Allah swt adalah makhluk Allah swt yang senantiasa taat dan patuh kepada Allah swt. Peserta didik diharapkan dapat memahami makna dan peran malaikat-malaikat Allah swt, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.5 mempraktikkan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam

Berpakaian merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah swt. Islam telah menetapkan aturan-aturan dalam berpakaian, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Aturan-aturan tersebut bertujuan untuk menjaga kesucian dan kehormatan diri, serta untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan dalam masyarakat.

Peserta didik diharapkan dapat memahami aturan-aturan berpakaian dalam Islam, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.6 Melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun sikap.

4.7 Menyajikan kewajiban menuntut ilmu dengan kewajiban membela agama sesuai perintah surat at-Taubah (9):122 dan Hadis

Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Ilmu merupakan salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Selain itu, ilmu juga dapat digunakan untuk membela agama Islam.

4.8 Menentukan suatu hukum berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam

Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad merupakan sumber hukum Islam. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menerapkan ketiga sumber hukum Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4.9 Mensimulasikan tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf

Ibadah haji, zakat, dan wakaf merupakan ibadah yang sangat penting dalam Islam. Peserta didik diharapkan dapat memahami tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf, serta dapat melaksanakannya dengan benar.

4.10 Menyajikan substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah

Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah merupakan salah satu periode penting dalam sejarah Islam. Peserta didik diharapkan dapat memahami substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.

4.11 Mempresentasikan substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah

Dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah merupakan periode baru dalam sejarah Islam. Peserta didik diharapkan dapat memahami substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.

6.1 Deskripsi muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan temuan penulis mengenai muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dipakai oleh SMA Negeri 1 Idi sebagai sumber belajar untuk para siswanya di kelas X. Pendeskripsian ini akan dibagi dalam 11 bagian sesuai dengan jumlah bab yang ada dalam buku tersebut.

Berikut ini adalah rangkuman penulis mengenai Indikator Moderasi Beragama terhadap nilai moderasi beragama di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X.

1. Komitmen Kebangsaan

Merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya didalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Komitmen kebangsaan menjadi sangat penting apabila dikaitkan dengan adanya kemunculan paham-paham baru yang tidak akomodir terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah menjadi identitas kebangsaan. Berikut ini Deskripsi Indikator Moderasi Beragama terhadap Nilai-nilai moderasi Beragama dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X:

1. Nilai Moderasi At-Tawasuth

Menurut Abdul Azis dan Khoirul Anam berarti nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa wassath merupakan posisi tengah yaitu diantara berlebihan dan kekurangan.

a. Konsep Kontrol Diri

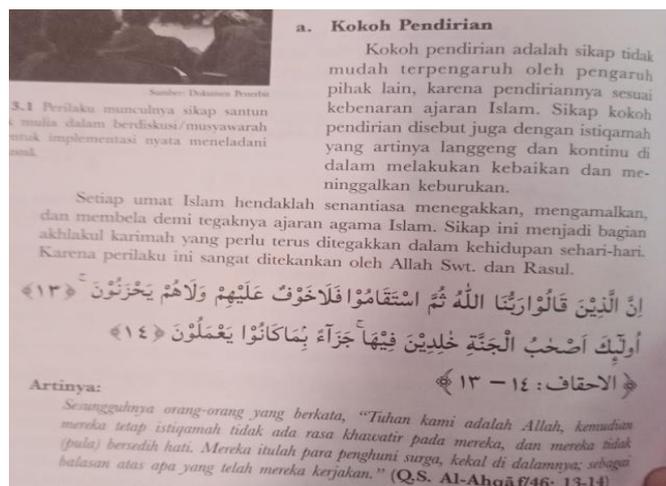
Pada bab 1 terdapat materi mengenai Kontrol diri yang sejalan dengan nilai at-tawasuth yaitu sikap moderat dan tidak ekstrim. Dalam hal ini, kontrol diri diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara nafsu dan akal, sehingga seseorang tidak terjerumus pada perilaku yang ekstrim.

Sebagaimana kutipan dari buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X "Baik buruknya perilaku manusia dalam

kehidupan sehari-hari bisa ditentukan dari bagaimana cara dia mengontrol dirinya sendiri dan keadaan hati masing-masing. Jika manusia itu mampu mengontrol diri dan hatinya dengan baik, maka akan baik pula seluruh perilakunya sebaliknya, jika manusia itu tidak mampu mengontrol diri dan hatinya maka akan buruk pula seluruh perilakunya.”

b. Kokoh pendirian

Pada bab 3 terdapat materi yang menjelaskan tentang kokoh pendirian yang dinilai sejalan dengan nilai moderasi At-tawasuth yang berarti di tengah-tengah.



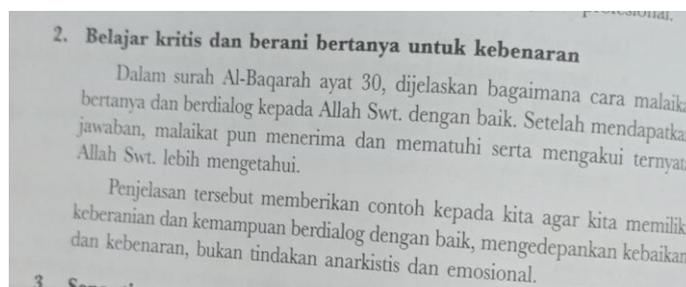
Gambar 4.7 Sikap kokoh pendirian

“Kokoh Pendirian adalah sikap tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh pihak lain, karena pendiriannya sesuai kebenaran ajaran agama islam. Sikap kokoh pendirian disebut juga dengan

istiqamah yang artinya langgeng dan kontinu di dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan”.

Kokoh pendirian dapat membantu seseorang untuk tetap berpegang teguh pada ajaran Islam yang moderat, yaitu ajaran Islam yang tidak berlebihan dan tidak ekstrem. Hal ini penulis rasa cocok dengan nilai moderasi beragama yaitu *At-Tawassuth* yang berarti Tengah-Tengah yang dimana seseorang dengan nilai ini tidak akan mudah tersusupi ekstremisme dan radikalisme.

c. Belajar Kritis dan Berani bertanya untuk kebenaran



Gambar 4.8 Belajar Kritis dan Berani Bertanya untuk Kebenaran

Nilai *At-tawassuth* menekankan pentingnya bersikap moderat dan tidak ekstrem. Sikap moderat ini dapat dicapai dengan belajar kritis dan berani bertanya untuk kebenaran. Dengan belajar kritis, kita dapat memahami berbagai perspektif dan sudut pandang tentang suatu masalah. Dengan berani bertanya untuk kebenaran, kita dapat menantang informasi yang tidak akurat atau bias serta dapat menghindari tindakan anarkis dan emosional sebagaimana kutipan dari buku PAI dan Budi Pekerti untuk Kelas X dibawah ini:

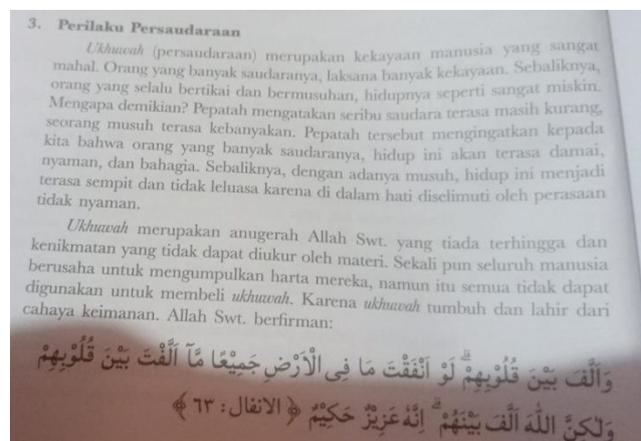
“....Memiliki keberanian dan kemampuan berdialog dengan baik, mengedepankan kebaikan dan keberanian, bukan tindakan anarkistis dan emosional”

2. Nilai Al-Muwathanah

Al-Muwathanah adalah moderasi beragama Al-Muwathanah adalah cara pandang, sikap, dan perilaku yang didasarkan pada keseimbangan dan persamaan. Keseimbangan dalam hal memahami ajaran agama, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara kepentingan dunia dan akhirat. Persamaan dalam hal suku, agama, ras, dan antargolongan.

a. Perilaku Persaudaraan

Muatan perilaku persaudaraan dalam buku ini mengandung nilai moderasi agama Al-Muwathanah dimana Al-Muwathanah salah satu cirinya ialah mempunyai rasa persaudaraan dengan semua warga negara.

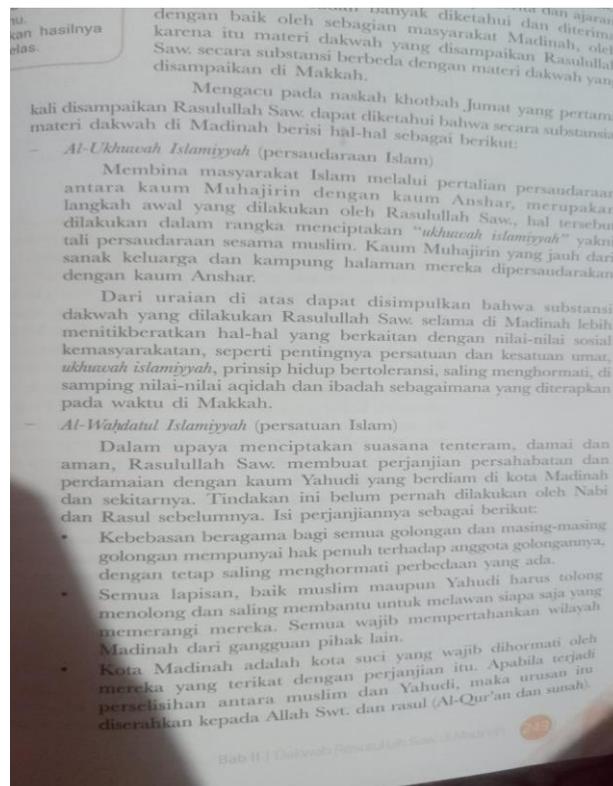


Gambar 4.9 Perilaku Persaudaraan

Dari gambar diatas menjelaskan bagaimana pentingnya menjaga Ukhuwah (persaudaraan) yang merupakan kekayaan manusia yang sangat mahal.

b. Substansi dakwah Rasulullah SAW di Madinah

Muatan materi mengenai Substansi dakwah Rasulullah juga menjelaskan bagaimana memiliki rasa persaudaraan terhadap orang sebangsa pada dimana pada saat hijrah Rasulullah ke madinah berhasil mempersatukan Kaum Muhajirin dan Kaum Anshar sebagaimana yang tertera pada buku PAI dan Budi pekerti untuk kelas X di bawah ini.



Gambar 4.10 Substansi dakwah Rasulullah SAW Di Madinah

3. Nilai Moderasi Al-I'tiraf al-'urf

Al-I'tiraf al-Urf adalah pengakuan terhadap urf atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Secara bahasa, al-i'tiraf berarti pengakuan atau penerimaan. Sedangkan secara istilah, al-i'tiraf al-urf adalah pengakuan terhadap kebiasaan masyarakat yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai sumber hukum Islam. Adapun dalam buku ini penulis tidak menemukan adanya nilai moderasi AL-I'tiraf al-urf.

2. Indikator Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerantia* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata *tolerante* yang memiliki arti *allow and endure without protest* (memperkenankan atau menahan tanpa protes). Disebut juga bahwa kata toleransi adalah bentuk noun (nominal) yaitu *tolerance* yang berarti kesabaran dan kelapangan dada. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata *toleran* yang diartikan sebagai sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya).

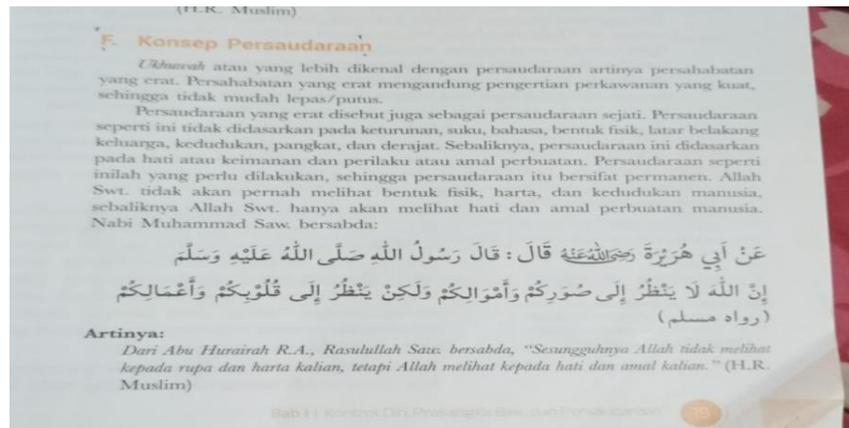
Berikut ini Deskripsi Indikator Moderasi Beragama “Toleransi” terhadap Nilai-nilai moderasi Beragama dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X:

1. At- Tasamuh

Tasamuh merupakan sikap mengakui dan menghormati perbedaan baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Al-Muhith dan Al-Munawir menjelaskan bahwa *tasamuh* memiliki arti hasul yang berasal dari kata *tasah* yaitu (mempermudah) yang memungkinkan setiap orang mengamalkan apa yang merekayakini tanpa tekanan dan mengganggu keimanan orang lain.

a. Belajar kritis dan berani bertanya untuk kebenaran

Nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati perbedaan. Sikap toleran ini dapat dicapai dengan memahami konsep persaudaraan. Dimana persaudaraan yang erat disebut juga sebagai persaudaraan sejati. Persaudaraan seperti ini tidak didasarkan pada keturunan, suku, bahasa, bentuk fisik, latar belakang keluarga, kedudukan, pangkat, dan derajat, sebagaimana yang tercantum di dalam buku PAI dan Budi pekerti untuk SMA kelas X dibawah ini:



Gambar 4.11 Belajar kritis dan berani bertanya untuk kebenaran

2. Nilai Moderasi Al-La-unf

Anti kekerasan artinya menolak *ekstremisme* yang mengajak pada pertusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tatanan sosial.

a. Pemberi Rasa aman

Di dalam buku PAI dan Budi pekerti untuk SMA kelas X bab 3 yang berjudul Asmaul Husna terdapat sebuah materi mengenai Pemberi Rasa Aman sebagai cerminan dari contoh perilaku meneladani Asmaul Husna yaitu Al-Mu'min dimana yang berarti (Yang Maha Memberi Keamanan) pada halaman 61 dijelaskan bagaimana itu contoh meneladani Asmaul husna tersebut.

b. Pemberi Rasa Aman

Pada saat Abu Bakar As-Sidiq berada di dalam Gua Tsur untuk menyelamatkan diri dari kejaran orang kafir Quraisy bersama Nabi Muhammad Saw. ketika sedang hijrah ke Madinah, Abu Bakar As-Siddiq menangis karena takut. Nabi Saw. mengingatkan Abu Bakar As-Sidiq bahwa Allah Swt. menjamin keamanan mereka berdua seraya berkata, "Wahai Abu Bakar, jangan menangis, sesungguhnya Allah Swt. selalu bersama kita."

Ucapan Nabi Muhammad Saw. tersebut, mampu memberikan rasa aman kepada Abu Bakar As-Sidiq. Hal senada terjadi ketika umat Islam sedang marah dan meratapi kekalahan Perang Uhud melawan kaum kafir Quraisy. Malaikat Jibril memberikan penawaran kepada Nabi Muhammad Saw. di mana malaikat penjaga gunung akan mengangkat Gunung Uhud dan dijatuhkan kepada orang-orang kafir Quraisy sehingga mereka mati semua. Nabi Saw. menjawab tawaran malaikat Jibril dengan bijaksana, "Jangan malaikat Jibril, sekarang orang-orang kafir memusuhi kami lantaran mereka belum tahu, semoga nanti dari anak-anak mereka mau beriman, kalau tidak dari anak-anak mereka, mungkin cucu-cucu mereka, sehingga mereka akan bersatu dengan kami." Perkataan Nabi Muhammad Saw. ini mampu menurunkan

Gambar 4.11 Pemberi Rasa Aman

Di dalam teks tersebut menceritakan bagaimana contoh perilaku Rasulullah dalam memberikan rasa aman bagi umat islam. Sebagai suri tauladan seharusnya umat islam mencontoh sikap rasul yang memberi sikap rasa aman terhadap sesama. Hal ini sebagaimana sejalan dengan nilai moderasi beragama Al-La'urf.

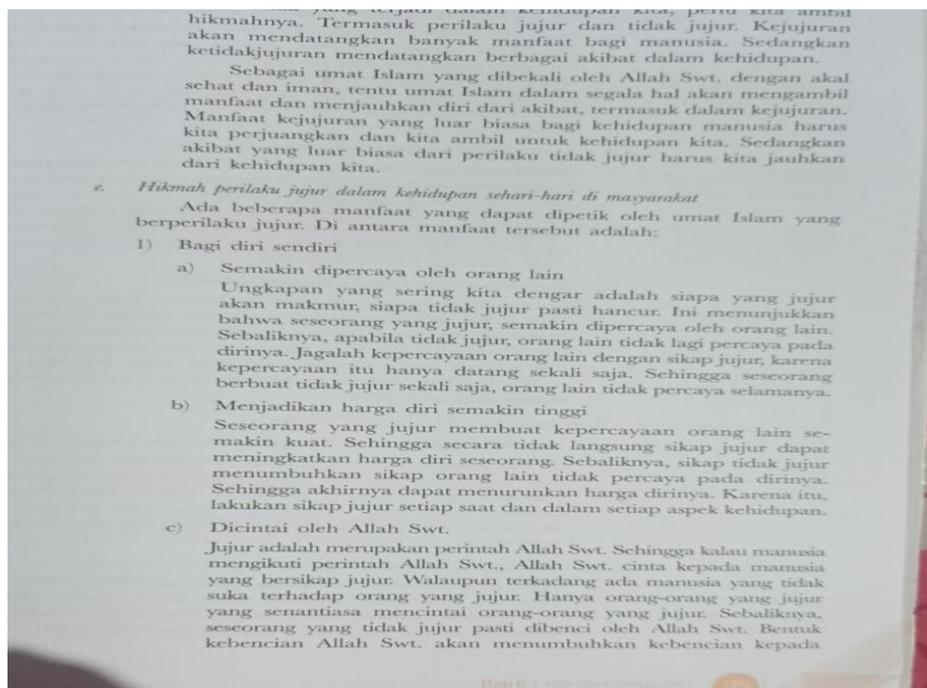
3. Indikator Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Dalam Islam, pelebaran ketegangan antara ajaran keagamaan dan tradisi lokal dijumpai oleh fiqh. Fiqh yang merupakan buah ijtihad para ulama membuka ruang untuk menjadi alat dalam melerai ketegangan. Sejumlah kaidah-kaidah fiqh dan ushul fiqh seperti al- 'adah muhakkamah (tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum) terbukti ampuh untuk mendamaikan pertentangan antara ajaran Islam dan tradisi lokal. Kaidah fiqh di atas menjadi dasar pengakuan dalam menyelesaikan berbagai hal yang bersifat tradisi di satu sisi dan ajaran Islam di sisi lain, yang memang secara tekstual tidak diberikan dasar hukumnya.

Berikut ini Deskripsi Indikator Moderasi Beragama “**Akomodatif Terhadap Budaya Lokal**” terhadap Nilai-nilai moderasi Beragama dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X:

1. Al-I’tidal (Tegak Lurus dan Bersikap Proporsional)

Sering kali kata i’tidal disama artikan dengan kata tawassuth. Padahal i’tidal yang dimaksud dalam nilai moderasi beragama adalah perilaku proporsional dan adil serta penuh tanggung jawab. Al-i’tidal merupakan sikap yang seimbang dan proporsional dalam beragama. Hal ini sejalan dengan KD 1.6, yaitu meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama. Jujur merupakan nilai yang seimbang dan proporsional, karena tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Jujur juga merupakan dasar dari semua ajaran agama, termasuk Islam.



Gambar 4.12 hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat

Dari penggalan teks diatas buku PAI dan Budi pekerti untuk SMA kelas X menjelaskan bagaimana hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, adapun manfaat yang dapat dipetik dari umat islam yang berperilaku jujur antara lain:

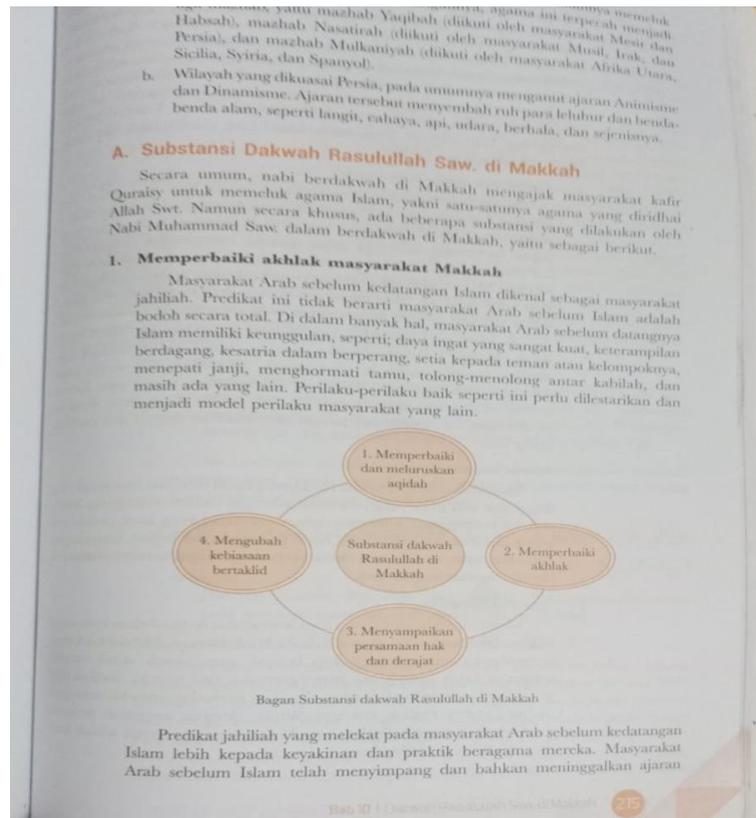
- Semakin dipercaya orang lain
- Menjadikan harga diri semakin tinggi
- Dicintai oleh Allah SWT.

2. Nilai Moderasi Al-Ishlah

Sebagaimana yang sudah di bahas di Bab 2 skripsi ini Pengertian Al-Ishlah ialah sikap atau perbuatan baik manusia yang berguna untuk perbaikan suatu perkara.

a. Memperbaiki Akhlak Masyarakat Makkah

Dalam buku yang sedang di bahas ini tepatnya bab 10 yang berjudul Dakwah Rasulullah SAW di Makkah. Menuliskan bagaimana substansi dakwah Rasulullah di Makkah untuk mengajak masyarakat kafir Quraisy untuk memeluk agama islam, yakni satu-satunya agama yang di ridhai Allah. Selain itu juga Rasulullah memiliki misi untuk memperbaiki akhlak masyarakat Makkah sebagaimana yang terdapat pada buku halaman 215 berikut.



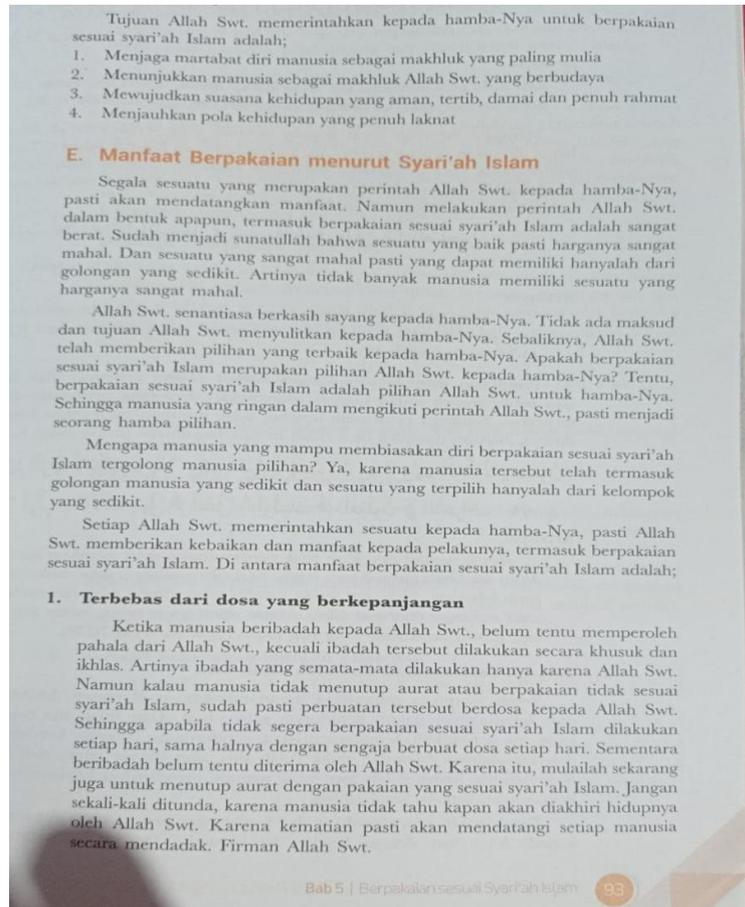
Gambar 4.13 Substansi Dakwah Rasulullah SAW di Makkah

3. Nilai Moderasi Al-Qudwah (Pelopor/teladan)

a. Manfaat berpakaian menurut syari'ah islam

Pada halaman 93 Bab 5 buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X menjelaskan bagaimana manfaat berpakaian sesuai dengan syariah Islam, hal ini sejalan dengan nilai Moderasi Al-Qudwah dimana seseorang harusnya menjadi contoh atau teladan salah satunya dalam hal berbusana atau berpakaian.

Selain itu berbusana muslim atau sesuai syariat juga memiliki banyak manfaat seperti terbebas dari Dosa yang berkepanjangan sebagaimana dengan yang tercantum pada buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X:

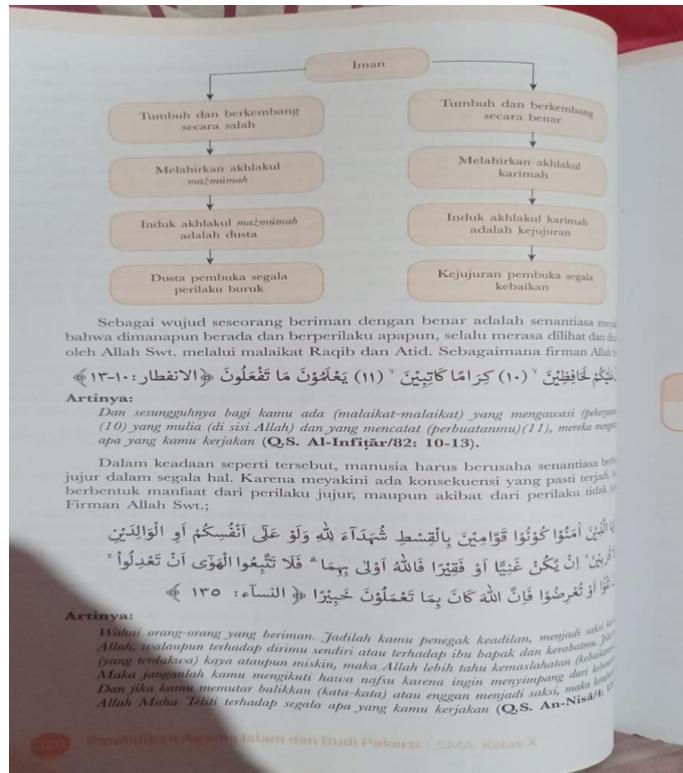


Gambar 4.14 Manfaat Berpakaian Menurut Syari'ah Islam

b. Keterkaitan Jujur dan Keimanan

Di dalam subbab keterkaitan Jujur dengan keimanan pada bab 6 buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X terdapat pelajaran mengenai kejujuran dan kaitannya dengan keimanan hal

ini sejalan dengan nilai moderasi beragama Al-Qudwah yang mana sikap Jujur akan menjadi pelopor dan contoh bagi orang lain.



Gambar 4.14 Manfaat Berpakaian Menurut Syari'ah Islam

4. Indikator Anti Radikalisme kekerasan

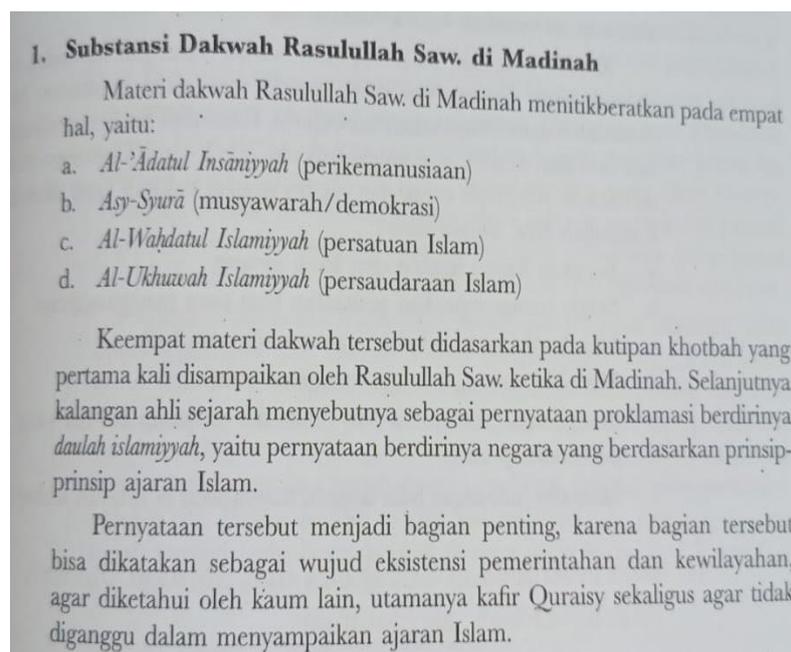
Selain faktor pemahaman keagamaan yang sempit, radikalisme dan kekerasan muncul akibat adanya pemahaman keagamaan yang mengungungkan ideologi revivalisme dengan cita-cita mendirikan negara Islam semacam daulah Islamiyah seperti khilafah. Untuk itu, indikator moderasi beragama dalam hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada sikap dan ekspresi keagamaannya yang seimbang dan adil.

1. Nilai Moderasi Asy Syura

Untuk menumbuhkan rasa Anti radikalisme kekerasan sudah sepatutnya setiap orang menerapkan nilai moderas Asy-Syura yang berarti Muswarah. Asy-syura sendiri adalah nilai moderasi yang membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama serta tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain serta menghormati dan mematuhi keputusan bersama. Berikut penulis paparkan nilai moderasi Asy-syura yang terkandung pada buku PAI dan Budi pekerti untuk SMA kelas X:

a. Substansi Dakwah Rasulullah SAW di Madinah

Pada Bab 11 dipaparkan mengenai Substansi dakwah Rasulullah yang dimana salah satu poinnya membahas mengenai nilai moderasi Asy-Syura yang berarti Musyawarah/demokrasi.



Gambar 4.15 Substansi Dakwah Rasulullah di Madinah

Keempat materi dakwah Rasulullah yang dicantumkan pada Bab 11 tersebut di dasarkan pada kutipan khotbah yang pertama kali Rasulullah SAW sampaikan ketika di madinah.

4.2 Analisis Temuan

Keberadaan buku teks secara langsung dapat menunjang pencapaian kurikulum. Dalam proses pendidikan, penanaman nilai-nilai menjadi suatu hal yang penting untuk dilaksanakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu nilai yang harus ditransmisikan dalam proses pendidikan dan termuat di dalam buku teks adalah nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjunjung tinggi persatuan, kemaslahatan dan perdamaian dunia. Apabila permasalahan moderasi beragama tidak segera dipecahkan maka kemungkinan besar generasi muda Indonesia dapat dengan mudah menjadi target agen-agen propaganda anti moderasi beragama. Padahal seharusnya para generasi muda merupakan penerus bangsa dalam melanjutkan perjuangan pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia⁵⁴.

Buku teks memiliki peran penting dalam proses pendidikan, salah satunya dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang dan toleran terhadap perbedaan. Nilai-nilai moderasi beragama sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjunjung tinggi persatuan, kemaslahatan, dan perdamaian dunia.

⁵⁴. Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum,” *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2021), hlm. 118

Jika permasalahan moderasi beragama tidak segera dipecahkan, maka generasi muda Indonesia dapat dengan mudah menjadi target agen-agen propaganda anti moderasi beragama. Hal ini dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moderasi beragama di dalam buku teks harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini agar generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi generasi yang toleran, damai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila

Begitu penting peran moderasi beragama dalam menghindari sikap dan paham ekstrimisme dan radikalisme melalui Buku Teks Pendidikan Agama Islam. Moderasi beragama di Indonesia merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menghindari paham radikal karena Islam moderat adalah hal yang paling cocok bagi warga negara Indonesia yang memiliki keragaman.⁵⁵

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya untuk menghindari sikap dan paham ekstrimisme dan radikalisme. Hal ini karena moderasi beragama mengajarkan umat beragama untuk bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara rukun.

Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama sangat penting karena Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan berbagai macam agama dan budaya. Moderasi beragama dapat membantu menjaga kerukunan dan kedamaian di Indonesia.

⁵⁵. Misroh Sulaswari dkk, *Bunga Rampai: Edukasi Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Masyarakat*, (Bogor, Guepedia, 2021), hlm. 20

Buku Teks Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu media untuk mengajarkan moderasi beragama kepada masyarakat. Buku teks dapat memuat materi-materi yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara rukun

NO	KOMPETENSI	KI dan KD	BAB	HALAMAN
1	KOMPETENSI INTI	1. Sikap Spiritual	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	Bab 1. 17-25. Bab 2. 35-48. Bab 3. 55-59. Bab 4. 71-77. Bab 5. 87-100. Bab 6 109-111. Bab 7 137-141. Bab 8. 159-164. Bab 9 175-206 Bab 10. 213-230 Bab 11.237-253
		2. Sikap Sosial	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	Bab 1. 17-22. Bab 2. 35-48. Bab 3. 55-

				59. Bab 4. 71-77. Bab 5. 87-100. Bab 6 117-119 Bab 7 137-141 Bab 8 165-168 Bab 9. 191-204. Bab 10. 213-230. Bab 11 248-252
		3. Pengetahuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11	Bab 1. 9-16. Bab 2. 36-48. Bab 3. 55-59. Bab 4. 76. Bab 5. 87-89. Bab 6 115-117. Bab 7 137-142 Bab 8 159-166 Bab 9. 190, 197, 205. Bab 10. 215-224. Bab 11 237-248.
		4. Keterampilan	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11	4.1.1 hal.5, 4.1.2 hal 6, 4.1.3 hal 25, 4.2.1 hal 43, 4.2.2 hal 37 & 43, 4.2.3 hal 42-48, 4.3 hal 65, 4.4 hal 79, 4.5 hal 100, 4.6 hal 121, 4.7 hal 151, 4.8 hal 159-168, 4.9 hal 186, 196, 203, 4.10 hal 230, 4.11 hal 253
2	KOMPETENSI DASAR	1.1, 2.1, 3.1, 4.1.1, 4.1.2, 4.1.3	1	1.1 hal 17-25, 2.1 hal 17-22, 3.1 hal 9-16, 4.1.1 hal 5, 4.1.2 hal 6, 4.1.3 hal 25

		1.2,2.2,3.2, 4.2.1, 4.2.2, 4.2.3	2	1.2 hal 35-48, 2.2 hal 35-48, 3.2 hal 36-48, 4.2.1 hal 5, 4.2.2 hal 37 & 48, 4.2.3 42-48
		1.3, 2.3, 3.3, 4.3	3	1.3 hal 55-59, 2.3 hal 55-59, 3.3 hal 55-59 4.3 hal 65
		1.4, 2.4, 3.4, 4.4	4	1.4 hal 71-77, 2.4 hal 71-77, 3.4 hal 76, 4.4 hal 79
		1.5, 2.5, 3.5, 4.5	5	1.5 hal 87-100, 2.5 hal 87-100, 3.5 hal 87-89, 4.5 hal 100
		1.6,2.6, 3.6, 4.6	6	1.6 hal 109-111, 2.6 hal 117-119, 3.6 hal 115-117, 4.6 hal 121
		1.7, 2.7, 3.7, 4.7	7	1.7 hal 137-141, 2.7 hal 137-141, 3.7 hal 137-142, 4.7 hal 121
		1.8, 2.8,3.8,4.8	8	1.8 hal 159-164, 2.8 hal 165-168, 3.8 hal 159-166, 4.8 hal 159-168
		1.9, 2.9,3.9, 4.9	9	1.9 hal 175-206, 2.9 hal 191-204, 3.9 hal 190, 4.9 hal 186, 196, 203

		1.10, 2.10, 3.10, 4.10	10	1.10 hal 213-230, 2.10 hal 213-230, 3.10 hal 215-224, 4.10 hal 230
		1.11, 2.11, 3.11, 4.11	11	1.11 hal 237-253, 2.11 hal 248-252, 3.11 hal 237-248, 4.11 hal 253

Tabel 4.7 Tabel Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

NO	INDIKATOR	NILAI	BAB	HALAMAN
1	Komitmen Kebangsaan	a. At-Tawasuth	1,3 dan 4	17, 60 dan 78
		b. Al-Muwathanah	1 dan 11	24 dan 237
		c. Al-I'tiraf al-urf	Tidak Ditemukan	Tidak Ditemukan
2	Toleransi	a. At-Tasamuh	4	78
		b. Al-La-'unf	3	61
3	Akomodatif Terhadap Budaya Lokal	a. Al-I'tidal	6	115
		b. Al-Ishlah	10	215
		c. Al-Qudwah	5 dan 6	93 dan 119
4	Anti Radikalisme	a. Asy-Syura	11	237

Tabel 4.8 Indikator Analisis Nilai-Nilai Moderasi beragama dalam Buku PAI dan Budi Pekerti untuk Kelas X

6.1.1 Kaitan Temuan KI dan KD Serta Teori

Menurut Wibowo (2007:110) menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung

oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu.⁵⁶

Di dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas X Berdasarkan kurikulum 2013 Edisi Revisi yang dipakai di SMAN 1 Idi terdapat 4 Kompetensi Inti serta 48 Kompetensi Dasar yang dibagi kedalam 4 Kompetensi Inti yang ada. Adapun berikut ini adalah hasil analisis KI dan KD serta Teori yang terkait;

a. Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual) dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas X Berdasarkan kurikulum 2013 Edisi Revisi ialah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Bimo Walgito menyatakan bahwa sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tidak berubah, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu.⁵⁷ Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin).⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap spiritual adalah sikap yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai spiritual tersebut

⁵⁶. Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, h.56

⁵⁷. Nuruliah Kusumasari, Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak, *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*. Vol II No, 1 April 2015, hal. 33

⁵⁸. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 108

dapat berupa nilai-nilai agama, nilai-nilai moral, atau nilai-nilai lainnya yang bersifat kejiwaan (rohani dan batin).

Sikap spiritual dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk perilaku, seperti:

- Beribadah kepada Tuhan
- Berbuat baik kepada sesama
- Menjaga lingkungan
- Mencintai sesama makhluk hidup
- Menjaga keseimbangan alam
- Melakukan introspeksi diri
- Mensyukuri nikmat Tuhan

Sikap spiritual yang baik dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Bagi diri sendiri, sikap spiritual dapat membantu seseorang untuk menjadi lebih tenang, bahagia, dan memiliki rasa tujuan hidup. Bagi orang lain, sikap spiritual dapat membantu seseorang untuk menjadi lebih peduli dan empati terhadap sesama.

Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku peserta didik. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.⁵⁹

Pengertian diatas maka dapat disimpulkan sikap spiritual peserta didik adalah perilaku standart yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang ulang terhadap objek sosial tertentu.

⁵⁹. Hasanah, dkk, Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No 2 2017, h. 3

Adapun terdapat 11 Kompetensi dasar yang terdapat atau termasuk di dalam Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual).

a. Membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.

b. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama

c. Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Memberi Rasa Aman, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.

d. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah swt

e. Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam

f. Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok Agama

g. Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT dan Rasulnya

h. Meyakini Al-Qur'an, hadis dan ijhtihad sebagai sumber hukum Islam

i. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah SWT dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.

j. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah

k. Meyakini kebenaran Dakwah Nabi Muhammad SAW

b. Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)

Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial) dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas X Berdasarkan kurikulum 2013 Edisi Revisi ialah Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong,

kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai" permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

sikap sosial adalah reaksi seseorang yang bersifat horizontal atas objek yang diindra.⁶⁰Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa sikap sosial merupakan respons yang dilakukan seseorang terhadap objek yang mereka lihat atau alami dalam lingkungan sosial mereka. Istilah "horizontal" dalam konteks ini mengacu pada hubungan antara individu dengan objek atau orang lain dalam lingkungan yang sama, bukan dalam hierarki atau dimensi vertikal tertentu.

Terdapat beberapa nilai di dalam sikap sosial ini, yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, proaktif dan responsif, cinta damai, santun, dan percaya diri.⁶¹

Dari nilai-nilai tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap sosial yang baik didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan perilaku yang mendukung hubungan harmonis antarindividu dalam masyarakat. Nilai-nilai ini membentuk landasan yang kuat untuk membentuk komunitas yang saling mendukung dan berkelanjutan. Adapun terdapat 11 kompetensi Dasar di dalam Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial);

⁶⁰. Hasanah, Dkk., "Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XIMIPA SMA Negeri 3 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2017): 3

⁶¹. Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), 145-146.

- a. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an- nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah QS al- Anfal (8):72, QS al- Hujurat (49): 10 dan 12 serta Hadis terkait.
- b. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan QS al-Isra' (17):32, dan QS an-Nur (24): 2, serta Hadis terkait.
- c. Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman Al-Asmau al-Husna: Al- Karim, Al- Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir.
- d. Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggungjawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt.
- e. Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
- f. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari- hari
- g. Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman QS at- Taubah (9): 122 dan Hadis terkait.
- h. Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- i. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.
- j. Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.
- k. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.

c. Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)

Kompetensi Inti 3 (Sikap Pengetahuan) dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas X Berdasarkan kurikulum 2013 Edisi Revisi ialah Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.

Kompetensi pengetahuan merujuk pada kemampuan individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengetahuan merupakan bagian dari kompetensi yang kompleks, dan skor pada tes pengetahuan seringkali gagal memprediksi prestasi kerja karena tidak selalu mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang sebenarnya dipergunakan dalam pekerjaan. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.⁶²

⁶². Donsu, J, D, T, *PsikologiKeperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I, 2017, h.71

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan yang muncul dari proses sensoris, terutama melalui mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah domain penting yang mempengaruhi pembentukan perilaku terbuka atau perilaku yang cenderung terbuka terhadap informasi baru.

Adapun terdapat 11 kompetensi Dasar di dalam Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan);

- a. Menganalisis QS al-Anfal(8):72, QS al-Hujurat (49):10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri(mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
- b. Menganalisis QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
- c. Menganalisis makna al- Asma'u al-Husna: al- Karim, al-Mu'min, al- Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir
- d. Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt.
- e. Menerapkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
- f. Memahami manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
- g. Menganalisis kewajiban menuntut ilmu untuk membela agama
- h. Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
- i. Menganalisis tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf
- j. Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah

k. Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah

d. Kompetensi 4 (Keterampilan)

Kompetensi Inti 3 (Sikap Pengetahuan) dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas X Berdasarkan kurikulum 2013 Edisi Revisi ialah mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.⁶³

Teori tersebut menyatakan bahwa keterampilan melibatkan aktivitas yang terhubung dengan urat saraf dan otot, yang umumnya terlihat dalam kegiatan fisik seperti menulis, mengetik, atau olahraga. Meskipun bersifat motorik, keterampilan tersebut memerlukan koordinasi gerakan yang cermat dan tingkat kesadaran yang tinggi. Ini menyiratkan bahwa individu yang melakukan gerakan fisik tanpa tingkat kesadaran yang memadai dapat dianggap kurang terampil atau tidak terampil dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

⁶³. Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 11

Selain itu, Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.⁶⁴

Dari Teori tersebut menyatakan bahwa skill atau kemampuan atau keterampilan adalah kemampuan yang melibatkan penggunaan akal, ide kreatif, dan pengetahuan untuk melakukan, mengubah, atau menciptakan sesuatu agar memiliki nilai yang signifikan. Skill juga merujuk pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik guna mencapai hasil kerja yang diinginkan. Dengan demikian, skill melibatkan aspek pemikiran kritis, kreativitas, serta kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan yang menghasilkan nilai.

Adapun terdapat 15 kompetensi Dasar di dalam Kompetensi Inti 4 (Keterampilan);

4.1.1 Membaca QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan12,sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan QS al-Anfal (8:72), QS al-Hujurat (49): 10 dan12 dengan fasih dan lancer

4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)

⁶⁴. Tommy Suprpto, Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009, hlm. 135

sesuai dengan pesan QS al- Anfal (8:72), QS al-Hujurat (49): 10 dan 12, serta Hadis terkait.

4.2.1 Membaca QS al-Isra' (17):32, dan QS an-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharikul huruf.

4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2 dengan fasih dan lancar.

4.2.3 Menyajikan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya sesuai pesan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2

4.3 Menyajikan hubungan makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.

4.4 Menyajikan hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.

4.5 Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariah islam

4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan

4.7 menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S At-Taubah/9: 122 dan hadist terkait

4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam

4.9 Menyimulasikan Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf

4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah.

4.11 Menyajikan Keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah

4.3.2 Kaitan Temuan dan Teori

a. Kaitan Temuan Indikator Moderasi Beragama Komitmen Kebangsaan

Menurut Kementerian Agama RI, Komitmen kebangsaan adalah indikator yang bertujuan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiiaanya terhadap bangsa, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara⁶⁵. Komitmen kebangsaan juga dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip beragama yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 serta regulasi di bawahnya.

Dari temuan pada Sub-bab 4.2 ditemukan ada 3 Nilai-Nilai Moderasi beragama yang penulis cocokkan dengan Indikator Komitmen Kebangsaan, yaitu:

1. Nilai At-Tawasuth

Dalam nilai ini At-Tawasuth yang berarti Menurut Abdul Azis dan Khoirul Anam berarti nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang

⁶⁵.Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pancasila & Moderasi Beragama, Pemersatu Untuk Maju" <https://kemenag.go.id/kolom/pancasila-moderasi-beragama-pemersatu-untuk-maju-2svXgi>, diakses pada 20 November 2023.

lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. Penulis rasa sangat cocok dengan Indikator Moderasi Beragama Komitmen Kebangsaan karena nilai ini sangat berpegang teguh terhadap sesuatu yang bersifat di pertengahan dan menjauhkan dari sifat ekstremis dan berlebihan.

Di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X ini terdapat pengajaran mengenai At-Tawasuth yang terdapat pada Bab 1 dengan materi Kontrol diri, sebagaimana kutipan yang terdapat pada buku tersebut:

“Baik buruknya perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari bisa ditentukan dari bagaimana cara dia mengontrol dirinya sendiri dan keadaan hati masing-masing. Jika manusia itu mampu mengontrol diri dan hatinya dengan baik, maka akan baik pula seluruh perilakunya sebaliknya, jika manusia itu tidak mampu mengontrol diri dan hatinya maka akan buruk pula seluruh perilakunya.”

Pada Bab 3 juga terdapat nilai At-Tawasuth yang didalamnya mengajarkan materi yaitu Kokoh Pendirian yang dimana dimaksudkan sebagai hal yang dapat membuat orang dengan kokoh pendirian dapat tetap berpegang teguh pada ajaran islam yang sesuai Al-Quran dan Hadits serta tidak berlebihan dan ekstrem.

Selanjutnya di dalam buku ini, terdapat materi mengenai Belajar kritis dan berani bertanya untuk kebenaran dimana maksud dari materi ini adalah materi ini mengajarkan seseorang untuk belajar secara kritis serta berani bertanya demi suatu kebenaran. Dengan berani bertanya diharapkan seseorang dapat menantang informasi yang datang padanya dan memilah apakah itu suatu hal yang baik atau buruk untuknya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan menurut Teori dari Kementerian RI diatas diatas, maka buku ini telah mengajarkan para siswa Kelas X SMA Negeri 1 Idi mengenai Nilai Moderasi beragama At-Tawasuth.

2. Nilai Al-Muwathanah

Menurut Menurut Prof. Quraish Shihab, moderasi beragama Al-Muwathanah adalah cara pandang, sikap, dan perilaku yang didasarkan pada keseimbangan dan persamaan. Keseimbangan dalam hal memahami ajaran agama, antara hak dan

kewajiban, antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara kepentingan dunia dan akhirat. Persamaan dalam hal suku, agama, ras, dan antargolongan.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari keberagaman. baik ragam suku, Agama, Budaya ataupun latar belakang lainnya. Itu berarti sudahsepentasnya Masyarakat Indonesia menyadari betapa pentingnya menjaga keberagaman itu dan tidak terpecah-belah dengan sebuah perbedaan.

Untuk itu memasukan Nilai moderasi ini di dalam pengajaran merupakan sebuah keharusan. Di dalam buku PAI dan Budi Pekerti Untuk Kelas X menyebut beberapamateri pelajaran yang cukup cocok dengan teori di atas, seperti; Materi Perilaku Persaudaraan yang terdapat pada bab 1, selanjutnya pada Bab 11, disebutkan bagaimana penerimaan Kaum Hijrah yang dipimpin rasulullah dari Makkah diterima dengan baik oleh Kaum Anshar, hal ini penulis rasa cocok dengan nilai moderasi beragama Al-Muwathanah karena kedua materi tersebut sama-sama mengajarkan mengenai persamaan dan menghargai oranglain meski bberbeda dalam hal Suku, Agama, Ras.

3. Nilai Al-I'tirafal-Urf

Nilai Al-I'tirafal-Urf ialah menurut Muhammad Abduh "Umat Islam harus menyesuaikan diri dengan budaya dan masyarakat setempat tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar agama." Ini berarti dalam nilai ini seseorang harus menyesuaikan diri dengan budaya dan masyarakat setempat selagi hal itu tidak bertentangan dengan prinsip Agama. Adapun di dalam buku PAI dan Budi pekerti untuk SMA Kelas X yang sedang diteliti tidak ada satupun materi yang terkait dengan Nilai Moderasi ini.

b. **Kaitan Temuan Indikator Moderasi Beragama Toleransi.**

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan.⁶⁶

⁶⁶. Pasurdi Suparlan, Pembentukan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.78

Meminjam ungkapan Bretherton dalam buku Chaider, toleransi berarti bersikap sabar menghadapi perbedaan sekalipun perbedaan itu tidak disukai. Menurut Cohen dalam tulisannya “*what toleration is?*”, yang dikutip oleh Chaider, menyatakan bahwa bertoleransi terhadap suatu pemikiran atau keyakinan yang berbeda bahkan bertentangan tidak serta merta berarti menyetujui atau mendukung hal itu. Orang yang toleran tidak berarti melepaskan komitmen dan loyalitasnya terhadap apa yang diyakininya sebagai kebenaran. Meskipun demikian, ia dapat menerima atau membiarkan pemikiran dan keyakinan yang berbeda tersebut tetap eksis.⁶⁷ Pada konteks beragama, toleransi beragama adalah beragama dengan segala karakteristik dan kekhususannya, akan tetapi tetap mengakui terhadap adanya agama lain, serta dapat menerima keadaan untuk berbeda dalam hal beragama dan berkeyakinan.⁶⁸

Dari temuan Pada Sub-Bab 4.2 ditemukan ada 2 nilai Moderasi Agama yang terdapat dalam Buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X, Yaitu:

1. At-Tasamuh

Al-Muhith dan al-Munawir menjelaskan bahwa *tasamuh* memiliki arti tahasul yang berasal dari kata *tasahal* yaitu (mempermudah) yang memungkinkan setiap orang mengamalkan apa yang mereka yakini tanpa tekanan dan mengganggu keimanan orang lain. Di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk kelas X disebutkan ada beberapa materi yang terkait dengan teori di atas seperti;

- di Bab 4 yang berjudul Iman Kepada Malaikat terdapat materi tentang Belajar Kritis dan Berani bertanya untuk kebenaran dimana Nilai tasamuh menekankan pentingnya menghormati perbedaan. Sikap toleran ini dapat dicapai dengan memahami konsep persaudaraan. Dimana persaudaraan yang erat disebut juga sebagai persaudaraan sejati. Persaudaraan seperti ini tidak di dasarkan pada keturunan, suku, bahasa, bentuk fisik, latar belakang keluarga, kedudukan, pangkat,

⁶⁷ Chaider S. Bamualim, dkk, Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture, 2018). h102

⁶⁸. Muhammad Yunus, “Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)”, Al-Ishlah XV, No. 2, Vol.2, (2017), h.171.

dan derajat, sebagaimana yang tercantum di dalam buku PAI dan Budi pekerti untuk SMA kelas X halaman 78.

2. Al-La-unf

Anti kekerasan menggunakan istilah radikalisme dalam beberapa cara. Anti-kekerasan berarti menolak ekstremisme yang mengajak kehancuran dan kekerasan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap tatanan sosial. Di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk kelas X disebutkan ada beberapa materi yang terkait dengan teori diatas seperti:

- Pemberi Rasa Aman

Pada Bab 3 Asma'ul husna terdapat materi mengenai Pemberi Rasa Aman yang terdapat pada halaman 61, Di dalam buku teks tersebut menceritakan bagaimana contoh perilaku Rasulullah dalam memberikan rasa aman bagi umat islam. Sebagai suri tauladan seharusnya umat islam mencontoh sikap rasul yang memberi sikap rasa aman terhadap sesama. Hal ini sebagaimana sejalan dengan nilai moderasi beragama Al-La'unf.

Dari teori dan juga materi yang ada maka penulis dapat menari kesimpulan bahwa materi diatas sesuai dengan Teori mengenai Toleran.

c. Kaitan Temuan Indikator Moderasi Beragama Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Menurut Edi Susanto dan Karimullah dalam artikelnya yang berjudul "Islam Nusantara: Islam Khas dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal", akomodatif terhadap budaya lokal adalah suatu sikap yang menerima dan menghargai nilai-nilai budaya lokal, serta berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya tersebut.⁶⁹

Dari temuan pada sub-bab 4.2 pada skripsi ini terdapat 3 nilai moderasi yang termasuk pada Indikator ini, yaitu:

⁶⁹. Eddy Susanto dan Karimullah, "Islam Nusantara: Islam Khas dan Akomodasi terhadap Budaya Lokal," *Al-Ulum: Jurnal Studi dan Penelitian Keislaman*, Volume 16, nomor 1 (Juni 2016): 56-80.

1. Al-I'tidal

Sering kali kata *"tidal"* disamaartikan dengan kata *tawassuth*. Padahal *i'tidal* yang dimaksud dalam nilai moderasi beragama adalah perilaku proporsional dan adil sertapenuh ketanggung jawaban.

Di dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X disebutkan sebuah materi yang dengan Al-I'tidal yaitu materi mengenai Hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dimana materi itu mengajarkan mengenai perilaku yang proporsional serta penuh tanggung jawab. Serta materi ini juga memiliki kaitan dengan teori yang dipaparkan oleh Ahli mengenai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal dimana budaya local orang Indonesia memiliki sikap budi pekerti berupa perilaku jujur yang sudah ditanamkan dalam masyarakat Indonesia dan nilai ini juga seharusnya terus diajarkan dalam materi sebuah pelajaran seperti yang terdapat di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X tersebut.

2. Al-Ishlah

Ishlah dalam bahasa Arab berarti memperbaiki, mendamaikan dan menghilangkan sengketa atau kerusakan. Ishlah yaitu sikap yang mengakomodir perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan ummat dengan tetap berpegang pada prinsip merawat tradisi merespon modernisasi.

Ishlah dalam bahasa Arab berarti memperbaiki, mendamaikandan menghilangkan sengketa atau kerusakan. Ishlah yaitu sikap yangmengakomodir perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan ummat dengan tetap berpegang pada prinsip merawat tradisi merespon modernisasi.

Di dalam bab 10 yang berjudul Dakwah Rasulullah SAW di Makkah halaman 215 terdapat sebuah materi yang berkaitan dengan Al-Ishlah yaitu Memperbaiki Akhlak Masyarakat Makkah, Menuliskan bagaimana substansi dakwah Rasulullah di Makkah untuk mengajak masyarakat kafir Quraisy untuk memeluk agama islam, yakni satu-satunya agama yang di ridhai Allah. Selain itu juga Rasulullah memiliki misi untuk memperbaiki akhlak masyarakat Makkah.

3. Al-Qudwah

Menurut Abdul Aziz dan khoirul anam adalah memberi contoh, teladan dan model dalam berkehidupan.

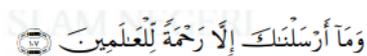
Di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X dijelaskan mengenai materi Manfaat Berpakaian menurut syari'ah Islam. Hal ini sejalan dengan teori mengenai Indikator Akomodatif Terhadap Budaya Lokal sebagaimana para Ahli utarakan. Dimana di berbagai daerah di Indonesia memiliki budaya dimana menggunakan pakaian sesuai syari'ah islam

Selain itu di Bab 6 terdapat materi mengenai keterkaitan jujur dan keimanan yang dimana juga memiliki keterkaitan dengan teori yang sudah di paparkan menurut Edi Susanto dan Karimullah.

d. Kaitan Temuan Indikator Moderasi Beragama Anti Radikalisme kekerasan

Menurut Abdul Azis dan A. Khoirol Anam Umumnya *radikalisme* dan kekerasan muncul akibat adanya pemahaman keagamaan yang sempit. Adapun sikap yang muncul adalah kecenderungan untuk melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat dan politik dengan menggunakan cara kekerasan.⁷⁰

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada pertusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang mengarah pada perubahan pada sistem sosial dan politik. Islam dikenal sebagai agama yang tidak menyukai kekerasan terhadap siapapun dan apapun termasuk penganut agama yang berbeda. Islam adalah agama yang penuh dengan kelembutan, keramahan, kasih sayang dan makna sejenisnya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Anbiya ayat 107 yang menyatakan bahwa Islam merupakan agama rahmatan lil alamin.



Artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (Q.S. Al-Anbiya:107) 53.

⁷⁰.Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), 34.

Dari temuan pada sub-bab 4.2 pada skripsi ini terdapat 1 nilai moderasi yang termasuk pada Indikator ini, yaitu:

1. Asy-syura

Nilai moderasi ini adalah nilai moderasi yang membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama serta tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain serta menghormati dan mematuhi keputusan bersama, dan selanjutnya di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X terdapat sebuah materi mengenai Substansi Dakwah Rasulullah SAW di Madinah yang terdapat pada Bab 11, di dalam materi itu dipaparkan 4 poin inti materi dakwah Rasulullah SAW di Madinah, hal ini juga memiliki kaitan dimana 2 dari poin inti dakwah Rasulullah itu memiliki kaitannya dengan teori di atas yaitu tentang materi dakwah Al-'Adatul Insaniyyah (Peri kemanusiaan) dan Asy-Syura (Musyawarah). Hal ini sangat berkaitan dengan Indikator Moderasi Beragama Anti Radikalisme kekerasan.

e. Temuan dan Teori Yang Tidak berkaitan

Dari 9 Nilai Moderasi Beragama yang ada dan telah dijelaskan pengertiannya di Bab 2 dan penulis berusaha mencari kaitan nilai moderasi itu di dalam Buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi maka Penulis sama sekali tidak menemukan satupun materi yang terdapat dalam buku teks tersebut yang memiliki kaitan dengan Nilai Moderasi Beragama :Al-I'tiraf al-'urf

Al-I'tiraf al-'urf memiliki arti ramah budaya atau menurut Muhammad Abduh arti Al-I'tiraf al-'urf ialah Umat Islam harus menyesuaikan diri dengan budaya dan masyarakat setempat tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar agama.

Dari pengertian itulah penulis menarik kesimpulan bahwa buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi tidak mengandung materi yang berkaitan dengan nilai Moderasi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.2. Kesimpulan

1. Sistematika Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, sistematika pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi mengacu pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sistematika tersebut terdiri dari:

- **Kompetensi Inti (KI):** merupakan tingkat kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkat dan/atau kelas pada jenjang pendidikan tertentu.
- **Kompetensi Dasar (KD):** merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada suatu materi pembelajaran tertentu dalam rangka mencapai KI.

Pemetaan KI dan KD pada buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

2. Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil penelitian, muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Idi dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

1. Kaitan Temuan Indikator Moderasi Beragama Komitmen K.ebangsaan

Dari temuan pada Sub-bab 4.2 ditemukan ada 3 Nilai-Nilai Moderasi beragama yang penulis cocokan dengan Indikator Komitmen Kebangsaan, yaitu:

a. Nilai At-Tawasuth

Di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X ini terdapat pengajaran mengenai At-Tawasuth yang terdapat pada Bab 1 dengan materi Kontrol diri

b. Nilai Al- Muwathanah

Di dalam buku PAI dan Budi Pekerti Untuk Kelas X menyebut beberapa materi pelajaran yang cukup cocok dengan teori di atas, seperti; Materi Perilaku Persaudaraan yang terdapat pada bab 1, selanjutnya pada Bab 11, disebutkan bagaimana penerimaan Kaum Hijrah yang dipimpin rasulullah dari Makkah diterima dengan baik oleh Kaum Anshar, hal ini penulis rasa cocok dengan nilai moderasi beragama Al-Muwathanah karena kedua materi tersebut sama-sama mengajarkan mengenai persamaan dn menghargai oranglain meski bberbeda dalam hal Suku,Agama, Ras.

c. Nilai Al-I'tirafal-Urf

Nilai Al-I'tirafal-Urf ialah menurut Muhammad Abduh "Umat Islam harus menyesuaikan diri dengan budaya dan masyarakat setempat tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar agama." Ini berarti dalam nilai ini seseorang harus

menyesuaikan diri dengan budaya dan masyarakat setempat selagi hal itu tidak bertentangan dengan prinsip Agama. Adapun di dalam buku PAI dan Budi pekerti untuk SMA Kelas X yang sedang diteliti tidak ada satupun materi yang terkait dengan Nilai Moderasi ini.

3. Kaitan Temuan Indikator Moderasi Beragama Toleransi

Dari temuan Pada Sub-Bab 4.2 ditemukan ada 2 nilai Moderasi Agama yang terdapat dalam Buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X, Yaitu:

a. At-Tasamuh

Al-Muhith dan Al-Munawir menjelaskan bahwa *tasamuh* memiliki arti tahasul yang berasal dari kata *tasahal* yaitu (mempermudah) yang memungkinkan setiap orang mengamalkan apa yang mereka yakini tanpa tekanan dan mengganggu keimanan orang lain

b. Al-La-unf

Di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk kelas X disebutkan ada beberapa materi yang terkait dengan teori di atas seperti:

- Pemberi Rasa Aman

Pada Bab 3 Asma'ul husna terdapat materi mengenai Pemberi Rasa Aman yang terdapat pada halaman 61.

3. Kaitan Temuan Indikator Moderasi Beragama Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Dari temuan pada sub-bab 4.2 pada skripsi ini terdapat 3 nilai moderasi yang termasuk pada Indikator ini, yaitu:

a. *Al-I'tidal*

Di dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X disebutkan sebuah materi yang dengan *Al-I'tidal* yaitu materi mengenai Hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dimana materi itu mengajarkan mengenai perilaku yang proporsional serta penuh tanggung jawab.

b. *Al-Ishlah*

Di dalam bab 10 yang berjudul Dakwah Rasulullah SAW di Makkah halaman 215 terdapat sebuah materi yang berkaitan dengan *Al-Ishlah* yaitu Memperbaiki Akhlak Masyarakat Makkah, Menuliskan bagaimana substansi dakwah Rasulullah di Makkah untuk mengajak masyarakat kafir Quraisy untuk memeluk agama Islam, yakni satu-satunya agama yang di ridhai Allah. Selain itu juga Rasulullah memiliki misi untuk memperbaiki akhlak masyarakat Makkah.

c. *Al-Qudwah*

Di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X dijelaskan mengenai materi Manfaat Berpakaian menurut syari'ah Islam. Hal ini sejalan dengan teori mengenai Indikator Akomodatif Terhadap Budaya Lokal sebagaimana para Ahli utarakan. Dimana di berbagai daerah di Indonesia memiliki budaya dimana menggunakan pakaian sesuai syari'ah Islam

4.Kaitan Temuan Indikator Moderasi Beragama Anti Radikalisme kekerasan

Dari temuan pada sub-bab 4.2 pada skripsi ini terdapat 1 nilai moderasi yang termasuk pada Indikator ini, yaitu:

a. *Asy-syura*

Nilai moderasi ini adalah nilai moderasi yang membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama serta tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain serta menghormati dan mematuhi keputusan bersama, dan selanjutnya di dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X terdapat sebuah materi mengenai Substansi Dakwah Rasulullah SAW di Madinah yang terdapat pada Bab 11, di dalam materi itu dipaparkan 4 poin inti materi dakwah Rasulullah SAW di Madinah, hal ini juga memiliki kaitan dimana 2 dari poin inti dakwah Rasulullah itu memiliki kaitannya dengan teori di atas yaitu tentang materi dakwah Al-‘Adatul Insaniyyah (Peri kemanusiaan) dan Asy-Syura (Musyawarah). Hal ini sangat berkaitan dengan Indikator Moderasi Beragama Anti Radikalisme kekerasan.

Temuan dan Teori Yang Tidak berkaitan

Dari 9 Nilai Moderasi Beragama yang ada dan telah dijelaskan pengertiannya di Bab 2 dan penulis berusaha mencari kaitan nilai moderasi itu di dalam Buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi maka Penulis sama sekali tidak menemukan satupun materi yang terdapat dalam buku teks tersebut yang memiliki kaitan dengan Nilai Moderasi Beragama :Al-I’tiraf al-‘urf.

5.2 Saran

Sebagai seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam, penulis sangat menyukai buku ini karena di dalam buku ini terdapat banyak nilai-nilai moderasi beragama yang seharusnya memang ditanamkan kepada para siswa sejak dini.

Adapun saran penulis dari hasil penelitian yang penulis buat, penulis telah merangkumnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti atau penulis, gunakan buku ini menjadi salah satu sumber mengenai masalah nilai-nilai moderasi beragama.
2. Bagi Pendidik, Semoga buku ini bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin dan diajarkan kepada murid agar murid terus memahami moderasi beragama yang terkandung dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Idi.
3. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan mendorong sikap lebih peduli dengan adanya keberagaman dengan bentuk mendalami nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Idi.
4. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
5. Bagi Akademisi Sebagai Bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah terutama Prodi Pendidikan Agama Islam yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA